

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X SMKN 1 MAKASSAR**

SKRIPSI



AYU PUSPITA SARI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X SMKN 1 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*

**AYU PUSPITA SARI
1192040100**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

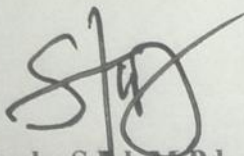
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Nomor: 3736/UN.36.22/PL/2015 tertanggal 16 Juni 2015 untuk membimbing saudara:

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM : 119 204 0100
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

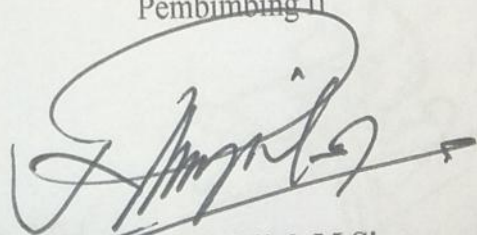
Makassar, 23 Desember 2015

Pembimbing I



Sahade, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750216 200501 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Rijal, M.Si
NIP. 19590708 198601 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Ayu Puspita Sari dengan Nomor Induk Mahasiswa 1192040100, berjudul Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 6707/UN.36.22/KM/2015 tanggal 15 Desember 2015, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, tanggal 21 Desember 2015

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar



Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd
NID. 1954118197903 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Drs. H. M. Anwar Kadir | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Sahade, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Drs. H. Abd. Rijal, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Drs. M. Yusuf A.Ngampo, MM | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM : 119 204 0100
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 18 Oktober 1993
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar

Dosen Pembimbing:

1. Sahade, S.Pd, M.Pd
2. Drs. H. Abd. Rijal, M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak-benaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Desember 2015

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Pend. Akuntansi



Sahade, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750220200501 1 002

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ayu Puspita Sari".

Ayu Puspita Sari
NIM. 119 204 0100

MOTTO

“Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya.”

(M.Alif Yudianto)

Sukses hanyalah peristiwa, namun cara meraih kesuksesan itu yang hebat.

(Penulis)

Happiness

is not something ready made.

It comes from your own action.

(Dalai Lama)

Jangan pernah putus asa jika menghadapi kesulitan,
Karena setiap tetes hujan yang jernih
berasal dari awan yang gelap

Dedikasi

Karya ini kudedikasikan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

**serta saudara-saudariku dan keluarga besarku yang senantiasa mendukung,
memberikan do'a, nasihat, semangat, cinta**

dan kasih sayang dan telah membawa aku pada mimpi-mimpi baru.

ABSTRACT

Ayu Puspita Sari, 2015. The Implementation Effect of Education Unit Level Curriculum on Student Achievement in Accounting Subject of Accounting Departement at X Class of SMKN 1 Makassar . Thesis. Accounting Education. Faculty of Economics, State University of Makassar. (Adviser: **Sahade, S.Pd., M.Pd. and Drs. H. Abd. Rijal M.Si.**)

The research aims to know the implementation effect of education unit level curriculum on student achievement in accounting subject of accounting departement at X class of SMKN 1 Makassar. This research is quantitative research. The populations are all accounting students at X class of SMKN 1 Makassar, academic year 2014/2015, with the number of students are 131, and the sample was 60 students. Data collection technique was using questionnaire and documentation. Data analysis technique was conducted by using data validation technique and statistic analysis data by using SPSS version 20.0 for Windows.

The result of linear regression simple, the equation between implementation the education unit level curriculum and learning achievement is $43.015 + 0.514 X$. The coefficient value is positive, means that there is a positive relation between implementation of education unit level curriculum on learning achievement. According to the correlation of regression is $r = 0.316$. The value show that the correlation in low category between implementation of education unit level curriculum and learning achievement while determination coefficient is $(r^2) = 0.100$ or 10%, means that the implementation contribution of education unit level curriculum and learning achievement is 10% while the residue is 90% fixed by another outside factor beside the factor of this research, the result from *T-test* got *T-count* value as many as 2,536 in significant level of 5%. Based on statistical results, hypothesis is acceptable which is "implementation of education have positive effect and significant on student achievement in the accounting subject of accounting departemen at X class of SMKN 1 Makassar.

Keyword : Education Unit Level Curriculum and Student Achievement



Suciana, S.pd



ABSTRAK

Ayu Puspita Sari, 2015. Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar. Skripsi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. (Pembimbing: **Sahade, S.Pd., M.Pd. dan Drs. H. Abd. Rijal M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMKN 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa akuntansi kelas X SMKN 1 tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 132 siswa, dan sampelnya berjumlah 60 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for Windows*.

Hasil persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh antara Implementasi KTSP dan Prestasi Belajar yaitu $y = 43.015 + 0.514X$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara implementasi KTSP dengan prestasi belajar. Berdasarkan koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,316$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan dalam kategori rendah. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0,100 atau 10% yang berarti bahwa kontribusi implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% ditentukan oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Berdasarkan hasil statistik, hipotesis diterima atau dengan kata lain “implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMKN 1 Makassar”.

Kata Kunci : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya baik kesehatan, maupun kesempatan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga, serta umatnya yang senantiasa iltizam di atas kebenaran hingga akhir zaman. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan. Namun dengan modal kesabaran serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah diberikan kepada penulis serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sahade, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM dan Pembimbing I atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis.
2. Drs. H. Abd. Rijal, M.Si sebagai Pembimbing II atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta saran-saran kepada penulis.
3. Bapak Drs. M. Yusuf A.Ngampo, MM sebagai penanggung I yang dengan sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan tanggapan, masukan dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak-Ibu Dosen FE UNM, khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
5. Bapak Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNM serta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd selaku Rektor UNM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
7. Ketua UPT P2T, BPKMD Provinsi Sulawesi Selatan beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMKN 1 Makassar beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.

9. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku ayahanda H. Baharuddin Tahir, ST dan ibunda Hj. Marsah serta terima kasih juga untuk kakak-kakakku Anriani, S.Kep, Fatmawati Amd.Kep, dan Hj.Farida Amd.Kom, adik-adikku Muh.Reza Risaldi dan Muh.Abyan Fadhil serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasihat serta bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10.Rekan-rekanku angkatan 2011 Pendidikan Akuntansi, terima kasih atas segala bantuan, semangat dan do'a kalian, serta kekompakan dan persaudaraan yang telah terjalin selama ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai saham dalam dunia pendidikan. Semoga bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT.

Wasssalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 2015

Penulis,

Ayu Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	36
C. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	50
B. Penyajian Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata UTS Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Tahun Ajaran 2014-2015	4
2. Matriks Pengembangan Instrumen Variabel Implementasi KTSP	43
3. Matriks Pengembangan Instrumen Variabel Prestasi Belajar	44
4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	48
5. Tenaga Pendidik di SMKN 1 Makassar	52
6. Keadaan Siswa SMKN 1 Makassar	53
7. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Memperhatikan Pelajaran Akuntansi Ketika Proses Belajar Mengajar Berlangsung	55
8. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Mampu Memahami Materi Pelajaran Akuntansi yang Disampaikan oleh Guru	56
9. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Menyampaikan Materi Pelajaran Akuntansi yang Membuat Siswa Mudah Mengerti	56
10. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Guru yang Memberikan Dorongan pada Siswa dalam Meningkatkan Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi	57
11. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Memiliki Semangat Belajar yang Baik pada Pelajaran Akuntansi	57
12. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Mengulang Materi Pelajaran yang Lalu Sebelum Melanjutkan Pelajaran	68

13. Tanggapan Responden Terhadap Suasana Belajar Di Sekolah yang Menyenangkan	59
14. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Menggunakan Metode Bervariasi dalam Mengajar Mata Pelajaran Akuntansi	59
15. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Menggunakan Media (Alat Bantu) dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Akuntansi	60
16. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Mengerjakan Setiap Tugas yang Diberikan oleh Guru Akuntansi	60
17. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar	61
18. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Mendampingi Siswa pada Saat Mengerjakan Tugas atau Diskusi	61
19. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Memberikan Siswa Masalah-masalah yang Merangsang Siswa untuk Berfikir	62
20. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Memberikan Contoh- contoh pada Setiap Materi Pelajaran yang Disampaikan	62
21. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Menilai Setiap Materi Pelajaran yang Sesuai dengan Pencapaian Materi	63
22. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Mengadakan Ulangan Susulan untuk Memperbaiki Nilai Siswa	63
23. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Menilai Setiap Tugas yang Dikumpulkan Siswa	64

24. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Memberikan Penilaian kepada Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Di Kelas.....	64
25. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Memberikan Tugas pada Setiap Materi Pelajaran	65
26. Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Memberitahukan Setiap Kesalahan Siswa	65
27. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Selalu Mempelajari Kembali Mata Pelajaran Akuntansi yang Diberikan Guru	66
28. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Mengerti dengan Apa yang Disampaikan oleh Guru Terkait Pelajaran Akuntansi	67
29. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Dapat Menjelaskan Kembali Materi Pelajaran Akuntansi yang Telah Dipelajari	67
30. Tanggapan Responden Terhadap Setelah Pembelajaran Di Kelas, Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Akuntansi Semakin Luas	68
31. Tanggapan Responden Terhadap Semangat Belajar Siswa Menurun Karena Pelajaran Akuntansi yang Disampaikan Guru Kurang Menarik	68
32. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Kurang Mampu Mengerjakan Soal Akuntansi Ketika Di Berikan oleh Guru	69
33. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Senantiasa Menerapkan Perilaku Sopan dalam Mengikuti Pelajaran Akuntansi Di Kelas	70

34. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Menghargai Perbedaan Pendapat dengan Siswa Lain Terkait Pelajaran Akuntansi Di Kelas	70
35. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Menghargai Ketika Guru Keliru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Akuntansi	71
36. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Menghargai Teguran Guru Ketika Siswa Tidak Memperhatikan Pelajaran Akuntansi	71
37. Tanggapan Responden Terhadap Sopan Santun Siswa hanya Dilakukan dengan Guru, Tidak Terhadap Teman Kelas	72
38. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Selalu Berselisih Pendapat dengan Siswa Lain Ketika Pembelajaran Akuntansi Berlangsung di Kelas	72
39. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Selalu Mengerjakan Soal Akuntansi yang Memerlukan Ketelitian, Kecermatan dan Ketepatan	73
40. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Selalu Belajar Sendiri untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pelajaran Akuntansi	74
41. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Selalu Siap Ketika Disuruh Maju Kedepan Mengerjakan Soal Akuntansi	74
42. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Kurang Memanfaatkan Sumber Belajar dengan Baik dalam Mencapai Prestasi Belajar	75

43. Tanggapan Responden Terhadap Siswa Kurang Terampil dalam Menganalisis Soal Akuntansi yang Diberikan oleh Guru	75
44. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Kurang Mampu Berkonsentrasi dengan Baik Ketika Mengikuti Pelajaran Akuntansi	76
45. Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Merasa Takut Ketika Ketahuan Menyontek pada Saat Ulangan Akuntansi Dilaksanakan	76
46. Tanggapan Responden Terhadap Nilai Mata Pelajaran Akuntansi yang Diperoleh Siswa	77
47. Hasil Analisis Validitas Implementasi KTSP	79
48. Hasil Analisis Validitas Prestasi Belajar	80
49. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Data Variabel Implementasi KTSP	81
50. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Data Variabel Prestasi Belajar	81
51. Rangkuman Hasil Analisis Normalitas Data Penelitian	82
52. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	83
53. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	84
54. Rangkuman Hasil Analisis Uji - T	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	37
2. Skema Desain Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi SMKN 1 Makassar
2. Instrumen Penelitian
3. Absen Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar
4. Rekapitulasi Data Angket
5. Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 20.0 *for Windows*
6. Usulan Judul Skripsi
7. Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing
8. Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian
9. Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian
10. Izin/Rekomendasi Penelitian dari P2T-BKPM
11. Izin/Rekomendasi Penelitian dari KESBANG
12. Izin/Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
13. Surat Izin Penelitian dari SMKN 1 Makassar
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Sanjaya (2008: 4)

Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Ijazah sendiri pada dasarnya menggambarkan kemampuan. Artinya, apabila siswa telah berhasil mendapatkan ijazah berarti ia telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan tersebut tercermin dalam nilai setiap mata pelajaran yang terkandung dalam ijazah itu. Dengan demikian, dalam pandangan ini kurikulum berorientasi kepada isi atau materi pelajaran (content oriented).

Tuntutan-tuntutan baru yang dibebankan masyarakat terhadap sekolah tersebut, mengakibatkan pula pergeseran makna kurikulum. Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi dianggap sebagai pengalaman belajar siswa. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung

jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra ataupun ekstra kurikuler. Apapun yang dilakukan siswa asal saja ada di bawah tanggung jawab dan bimbingan guru, itu adalah kurikulum. Pergeseran pemaknaan kurikulum dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah. Sanjaya (2008:6)

Kritikan dan ketidaksepahaman terhadap konsep tersebut, memunculkan konsep yang menganggap kurikulum sebagai suatu program atau rencana untuk belajar. Pendapat kurikulum sebagai perencanaan belajar diantaranya dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) menyatakan bahwa: “ Kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan”. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang di jadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan formal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu perbedaan KTSP dibandingkan dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia adalah terletak pada sistem pengembangannya. Pengembangan kurikulum sebelum KTSP dilakukan secara terpusat (sentralistik), maka KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan karakteristik dan perbedaan daerah (desentralistik). Sanjaya (2008: 128)

KTSP lahir karena dianggap KBK masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intervensi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya. Kunandar (2007: 112)

SMK Negeri 1 Makassar adalah termasuk salah satu lembaga pendidikan yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak KTSP itu diberlakukan pada awal semester 1 tahun ajaran 2006/2007 pada semua tingkatan. SMK ini termasuk sekolah maju yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, kualitas guru yang tinggi dan memiliki media-media yang canggih sehingga menunjang dan memudahkan dalam melaksanakan KTSP. Dengan adanya KTSP yang dilaksanakan oleh guru dan siswa SMK Negeri 1 Makassar secara optimal, maka akan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Pembagian jurusan di SMK Negeri 1 Makassar untuk semua siswa kelas X ada 3 jurusan yakni Pemasaran, Akuntansi dan Sekretaris. Pembagian jurusan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Akuntansi merupakan suatu bidang ilmu yang sangat kompleks. Mata pelajaran ini membutuhkan analisis yang lebih dalam pada setiap transaksi di semua siklusnya. Sebagaimana menurut Suwardjono (2012:10) mengemukakan bahwa:

Dalam arti sempit akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM
X AK 1	34	73	70
X AK 2	35	77	70
X AK 3	32	78	70
X AK 4	30	79	70
Total	131	76,75	70

Sumber: SMK Negeri 1 Makassar (Data Diolah)

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa pada UTS mata pelajaran akuntansi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan adalah 70,00. Siswa dinyatakan tuntas pada mata pelajaran akuntansi jika telah mencapai KKM tersebut.

Berdasarkan data di atas, jika dirata-ratakan nilai yang diperoleh setiap siswa adalah 76.75, jadi dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah diterapkan yaitu 70,00.

Peningkatan prestasi belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan orientasi yang diprioritaskan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Sebagaimana menurut Kunandar (2007:133) bahwa:

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu serta pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik secara utuh.

Berdasarkan fenomena, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum pendidikan *Akuntansi* yang digunakan, dengan harapan kurikulum KTSP ini berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis tertarik memilih judul:

"Pengaruh Implementasi KTSP Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar"

a. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka untuk penelitian skripsi ini permasalahan utama yang akan diteliti adalah “Apakah implementasi KTSP dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMKN 1 Makassar?”

b. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada masalah pokok yang dikemukakan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMKN 1 Makassar.

c. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini sedikit banyak bisa memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana isi KTSP untuk mata pelajaran pendidikan Akuntansi di SMK dan pengaruhnya bagi prestasi belajar siswa-siswi.

b. Bagi Guru

Mengetahui KTSP berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa-siswi dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya yang pernah berlaku di Indonesia.

c. Bagi Siswa

Mengetahui perkembangan prestasi belajarnya sendiri, apakah lebih meningkat, tetap atau malah menurun di bandingkan dengan sebelum di terapkannya kurikulum KTSP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Implementasi KTSP

a. Pengertian KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Sanjaya (2008:128) ada beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional. *Pertama*, sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya, walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasional saja; sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah, misalnya jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajarannya, isi dari setiap mata pelajaran itu sendiri, serta kompetensi yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran itu. Hal ini sesuai Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa

pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Kedua, sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, dituntut dan harus memerhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Persoalan ini penting untuk dipahami, sebab walaupun standar isi ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembang kurikulum tidak terlepas dari keadaan dan kondisi daerah.

Ketiga, sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran, dalam menentukan evaluasi yang dilakukan termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang ditentukan dapat tercapai.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa KTSP berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, misalnya kurikulum 1994, kurikulum ini dikembangkan secara terpusat atau sentralistik, satu kurikulum berlaku untuk seluruh tanah air tanpa memperhitungkan kebutuhan dan potensi daerah. Lain halnya dengan KTSP, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan, yaitu sekolah. Tiap sekolah menyusun kurikulum sendiri dengan memerhatikan kepentingan daerah. Pengelolaan pengembangan kurikulum ini bersifat

desentralistik. Namun demikian, pengembangan KTSP tetap harus berpedoman pada ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional, seperti standar kompetensi kelulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, kerangka dasar dan struktur kurikulum yang disusun secara terpusat oleh BSNP. Penjabarannya dalam bentuk silabus, program pembelajaran tahunan/semester, satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana penilaian dan perangkat kurikulum lainnya dikembangkan oleh sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa KTSP tidak murni desentralisasi, tetapi masih ada unsur sentralisasinya, sehingga dapat disebut sebagai pengembangan kurikulum sentral-desentral.

b. Karakteristik KTSP

Menurut Kunandar (2007:137) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional maupun global, karena persaingan yang terjadi dalam era globalisasi adalah persaingan sumber daya manusia.

Menurut Kunandar (2007:137), karakteristik kurikulum ini adalah: (1) hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan; (2) semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar, yaitu menguasai semua kompetensi dasar; (3) kecepatan belajar peserta didik tidak sama; (4) penilaian menggunakan acuan kriteria; (5)

ada program remedial, pengayaan, dan percepatan; (6) tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik; (7) tenaga pengajar sebagai fasilitator; (8) pembelajaran mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam semua bidang studi.

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan individual maupun klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
2. KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual haruslah di tandai dengan (1) proses mengobservasi sesuatu; (2) membuat pertanyaan, menghubungkan sesuatu yang ditanyakan dan ingin dipahami dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya; (3) menempuh kegiatan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan

melalui pembahasan dengan orang lain; (4) membahas hasil pemahaman melalui pembahasan dengan orang lain; dan (5) memikirkan kegiatan yang telah dilakukan dan pemahaman yang diperoleh, menanggapi, membuat kesimpulan.

Standar kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik mencakup aspek berpikir, keterampilan, dan kepribadian. Tujuan utama dari standar kompetensi adalah untuk memberi arah kepada pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. Jadi, standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Kunandar (2007:139)

c. Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

Menurut Sanjaya (2007: 139) ada 7 prinsip pengembangan KTSP, yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan keseimbangan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (Stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, kemampuan berpikir, kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang

kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional, dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan lokal, harus saling mengisi dan memperdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Sanjaya (2007:140) dalam mengimplementasikan KTSP juga harus memerhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
2. Pengembangan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
11. Kesenjangan gender
12. Karakteristik satuan pendidikan.

d. Komponen KTSP

Menurut Sanjaya (2008:143) sebagai sebuah pedoman KTSP terdiri atas empat komponen, yakni

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 26 dikemukakan:

- a. Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai

dengan kejuruannya.

2. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

- 1) Mata pelajaran
- 2) Muatan Lokal
- 3) Pengembangan diri
- 4) Pengaturan beban belajar
- 5) Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan
- 6) Pendidikan kecakapan hidup
- 7) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan

kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi penilaian. Berdasarkan silabus yang telah disusun, guru bisa mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya. RPP itu sendiri adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

e. Proses Penyusunan KTSP

Menurut Sanjaya (2007:149) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun KTSP, yaitu:

1. Analisis Konteks

- a. Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kemampuan Lulusan sebagai sumber dan acuan penyusunan KTSP.
- b. Menganalisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program-program.
- c. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan,

asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

2. Mekanisme Penyusunan

a. Tim Penyusun

Tim penyusun KTSP pada SD,SMP,SMA, dan SMK, terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan ini penyusun melibatkan komite sekolah dan narasumber serta pihak lain yang terkait.

Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK terdiri atas guru, konselor dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan ini penyusun melibatkan komite sekolah, dan narasumber, serta pihak lain yang terkait.

Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus (SDLB, SMPLB, dan SMALB) terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan ini penyusun melibatkan komite sekolah, dan narasumber, serta pihak lain yang terkait.

b. Kegiatan

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi

penyiapan dan penyusunan draf, review, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian.

c. Pemberlakuan

Dokumen KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK, dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK.

Dokumen KTSP pada MI, MTs, MA, dan MAK, dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapat pertimbangan dari komite madrasah dan diketahui oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Dokumen KTSP pada SDLB, SMPLB, SMALB, dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas provinsi yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.

f. Implementasi KTSP

Menurut Mulyasa (2006:24) Implementasi Kurikulum adalah “operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran”. Secara garis besar, implementasi KTSP mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

- a) Program tahunan, merupakan program umum setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran. Adapun sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan ini antara lain daftar kompetensi standar, skope dan sekuensi setiap kompetensi.
- b) Program semester, berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang di rencanakan dan keterangan-keterangan.
- c) Program modul (pokok bahasan), merupakan penjabaran dari program semester. Umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Modul ini berisikan lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban dan kunci jawaban.
- d) Program mingguan dan harian, merupakan penjabaran dari program semester dan modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi peserta didik.

- e) Program pengayaan dan remedial. Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu menyelesaikan dan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang mencapai tujuan kurang dari 65% ataupun mengalami kesulitan belajar, maka sekolah perlu memberikan kegiatan remedial. Adapun bagi siswa yang mencapai tujuan lebih dari 65% diberikanlah program pengayaan.
- f) Program bimbingan dan konseling, sekolah berkewajiban memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi sosial, belajar dan karir.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai. Prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh pihak atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaan bagi diri dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang (life skill).

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal, yaitu:

a) Tahap Pra Instruksional

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahap ini, yakni:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya. Dengan hal ini guru dapat mengkaji atau mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah diberikan.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari itu, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

b) Tahap Instruksional

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- 3) Membahas pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- 4) Memberi contoh-contoh, pertanyaan dan tugas kepada siswa untuk

mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan dapat juga dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dari pembelajaran yaitu tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti. Menurut Kunandar (2007:337) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap ini, baik lisan maupun tulisan. Apabila kira-kira 70 persen dari jumlah siswa di kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran dikatakan berhasil dan apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70 persen, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas.

- 3) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan materi atau pemberitahuan pokok materi yang akan dibahas pada mata pelajaran berikutnya.

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Kegiatan pembelajaran ini hendaknya dititikberatkan kepada siswa. Untuk itu maka haruslah dipilih pendekatan mengajar yang berorientasi kepada cara belajar siswa yang aktif, misalnya CTL, *life skill*, portofolio, dan lain sebagainya.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Evaluasi belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, penilaian program dan tindak lanjut, yaitu:

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberi nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian kelas dapat dilakukan dalam situasi formal maupun informal, di dalam kelas maupun di luar kelas, terintegrasi dengan kegiatan belajar atau bisa pula dilakukan pada waktu tertentu.

b) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki

program pembelajaran. Tes kemampuan dasar ini dilakukan pada setiap tahun.

c) **Penilaian Akhir Satuan Pendidikan**

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dan untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar.

d) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai ideal untuk masing-masing indikator lebih dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60%, atau 70%. Penetapan ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, hendaklah guru meningkatkan kualitas pengetahuan serta memahami mengenai KTSP sehingga dapat mengimplementasikan KTSP dengan melakukan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian guru dapat menerapkan KTSP dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sukamdinata (2003:162)

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Jeanne (2003:2) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut Suryabrata (2006:25) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran”. Hal senada dikemukakan Winkel (2004:15) bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.

Dari pengertian tentang prestasi belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan-kegiatan belajar yang optimal berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna bagi perkembangan diri selanjutnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010:129) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa,
2. Faktor eksternal (faktor luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa,
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal), faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan faktor pendekatan belajar. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

c. Cara Mengetahui Prestasi Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Sebagaimana dijelaskan dalam Syah (2010:141) bahwa “evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah program”.

Jadi evaluasi sangatlah penting dan diperlukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa tersebut.

Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test dan Post-test*

Kegiatan *Pre test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.

Post test yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan .

b. Evaluasi Prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan *pre test*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

d. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modal.

e. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

f. UAN/UN

Ujian Akhir Nasional (UAN) atau Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

d. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (efektif) dan ranah karsa (psikomotor).

Indikator prestasi belajar siswa menurut Syah (2010:148) adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Cipta (kognitif) diantaranya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menunjukkan kembali, menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan sendiri, memberikan contoh, menggunakan secara tepat, menguraikan, mengklasifikasikan, menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
- b. Ranah Rasa (afektif) diantaranya dapat menunjukkan sikap menerima, menolak, kesediaan berpartisipasi, memanfaatkan, menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, mengagumi, mengakui, meyakini dan mengingkari, melembagakan atau meniadakan serta menjelmakan

dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

- c. Ranah Karsa (psikomotor) diantaranya siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

e. Usaha-usaha Peningkatan Prestasi Belajar

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

a. Membangkitkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Menurut Usman (2005:29) ada beberapa cara membangkitkan motivasi yaitu:

- 1) Mengadakan kompetisi (persaingan) terhadap para siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat).
- 3) Mengadakan penilaian atau tes.

b. Meningkatkan disiplin belajar siswa

Pada hakikatnya disiplin adalah pengendalian perilaku dan pengendalian diri. Apabila seorang siswa dapat mengendalikan dirinya dan perilakunya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya maka ia telah mendisiplinkan diri. Siswa yang berdisiplin di sekolah dengan selalu masuk tepat pada waktunya, tidak pernah membolos, selalu memperhatikan guru menjelaskan di kelas, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka pada akhirnya ia akan mendapatkan prestasi yang baik dalam belajarnya.

f. Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam Soemarso (2009:3) mendefinisikan bahwa “akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Berdasarkan pengertian tersebut, Soemarso (2009:4) menyimpulkan bahwa “kegiatan akuntansi meliputi: pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan, pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan”.

Sebagai seperangkat pengetahuan, Suwardjono (2012:10) mendefinisikan bahwa:

Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekonomian penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Suwardjono (2012:4) menyatakan bahwa:

Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) dan sekaligus sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan. Pengetahuan teknis akuntansi merupakan pengetahuan dasar yang diajarkan dan harus dipahami oleh peserta didik. Pengajaran ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengubah praktik akuntansi berjalan menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang wajib diajarkan kepada

peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan formal. Dengan demikian, akuntansi dapat digolongkan sebagai suatu mata pelajaran yang diukur dengan tingkat prestasi belajar siswa.

3. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang prestasi belajar akuntansi siswa maupun mahasiswa menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi pada objek yang diteliti masih rendah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012:82) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar mahasiswa akuntansi program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut disebabkan karena disiplin belajar yang diterapkan mahasiswa masih kurang seperti mengerjakan tugas pada saat mendekati *deadline* dan kurangnya minat mahasiswa mengikuti perkuliahan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayati, Susilaningih, Nurhasan Hamidi (2013:85) yang memperoleh hasil penelitian bahwa:

Prestasi belajar akuntansi kelas XII IPS 2 di sebuah SMA di Surakarta didapat rata-rata nilai sebesar 53,12% siswa yang tuntas dan 46,88% siswa belum tuntas. Hal ini, karena dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru cenderung menggunakan pendekatan *teacher centered*. Permasalahan lain yaitu rendahnya motivasi siswa untuk belajar akuntansi yang terlihat dalam tingkah laku siswa ketika mengikuti pelajaran akuntansi. Sebagian besar siswa cenderung kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran akuntansi di kelas, bekerja sama dengan teman atau kelompok dan belum optimalnya kegiatan diskusi dalam mata pelajaran akuntansi.

4. Keterkaitan antara Implementasi KTSP dengan Prestasi Belajar

a. Dari Segi Implementasi KTSP

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia No 61 tahun 2014 bahwa “Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.

Adapun tujuh prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan menurut Sanjaya (2008:139) yakni:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Ketujuh prinsip-prinsip pengembangan KTSP ini masing-masing memiliki peran berbeda namun saling mendukung dalam tercapainya prestasi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Proses pendidikan cenderung berorientasi hanya pada pengembangan kognitif atau pengembangan intelektual, sedangkan pengembangan sikap dan psikomotor cenderung terabaikan. Melalui KTSP sebagai kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi mendorong proses pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan intelektual saja, akan tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan secara seimbang yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pasal dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, serta proses pendidikan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi KTSP merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

b. Dari Segi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010:152) bahwa hal lain yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi belajar bukan hanya norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif,afektif, dan psikomotor).

Senada dengan yang dijelaskan sebelumnya, menurut Syah (2010:153) dari segi implementasi KTSP ada 3 hal penting yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu:

1. Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Namun dampak negatif yang tidak jarang muncul akibat tes lisan itu, ialah sikap dan perbuatan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, khusus untuk mengukur kemampuan siswa lebih dianjurkan untuk menggunakan tes esai, karena tes ini merupakan satu-satunya ragam instrumen evaluasi yang paling tepat untuk mengevaluasi jenis kemampuan akal siswa.

2. Evaluasi Prestasi Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi belajar siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi seharusnya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Hal lain yang perlu diingat adalah menggunakan skala sikap yaitu dalam evaluasi ranah rasa yang dicari bukan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju.

3. Evaluasi Prestasi Psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor siswa-siswanya harus mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang seluruhnya telah disediakan, baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

Peningkatan prestasi belajar siswa yang meliputi ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotor) merupakan orientasi yang diprioritaskan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di berbagai sekolah sebagai hasil dari sebuah pembelajaran di sekolah. Djamarah (2008:13)

B. Kerangka Pikir

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh sebab itu kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat, kurikulum bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi.

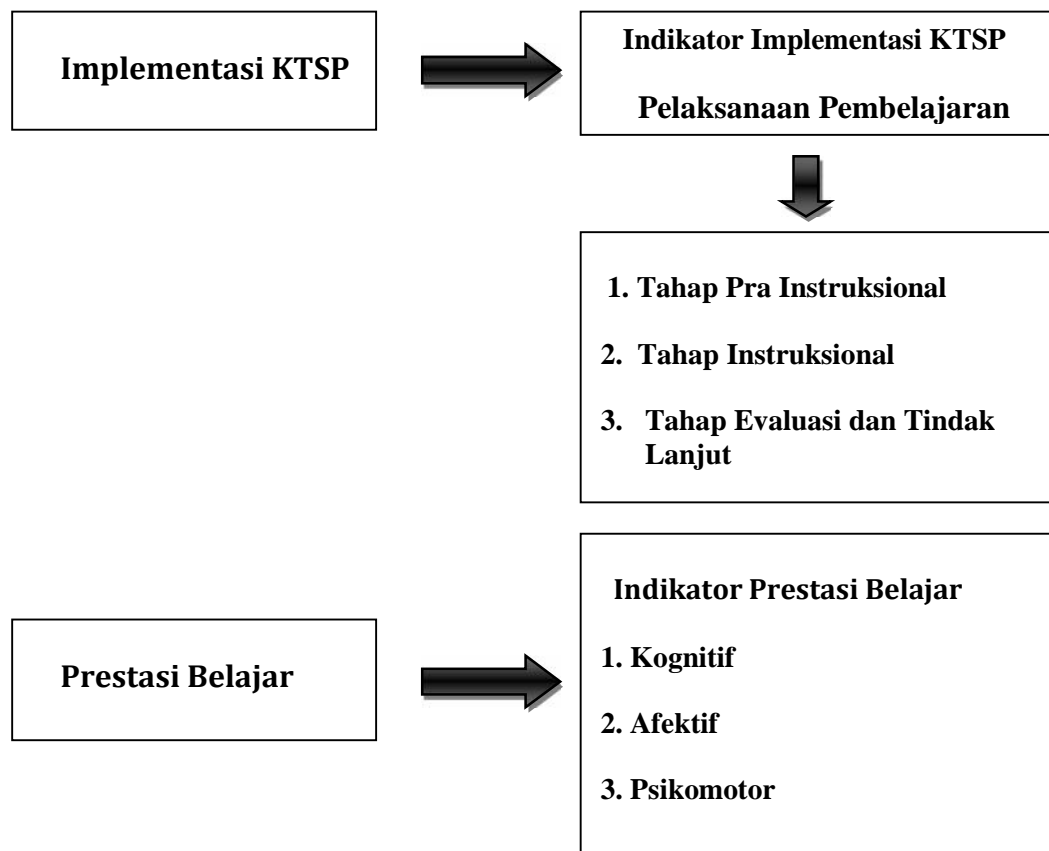
Sebagaimana telah dikemukakan dalam pengertian sebelumnya bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Maka dalam hal ini KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Khususnya kurikulum.

Dari penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa jika KTSP secara optimal bisa diterapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasari karena adanya faktor-faktor pendukung itu antara lain: adanya sarana

pengajaran, kemampuan guru dalam mengajar, adanya kesiapan dari siswa untuk mengikuti dan menerima pelajaran, tersedianya waktu belajar. Tetapi apabila faktor pendukung tersebut kurang terpenuhi maka kemungkinan besar akan menghambat pelaksanaan KTSP yang secara langsung akan berakibat terhadap keberhasilan proses mengajar itu sendiri.

Gambar 1. Merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel implementasi ktsp dengan prestasi belajar. Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) dan variabel Y (Prestasi Belajar) maka dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis yang dapat diajukan “ diduga bahwa implementasi KTSP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005) bahwa: “Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati”. Dalam suatu penelitian variabel merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus diketahui dari masalah yang akan diteliti maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

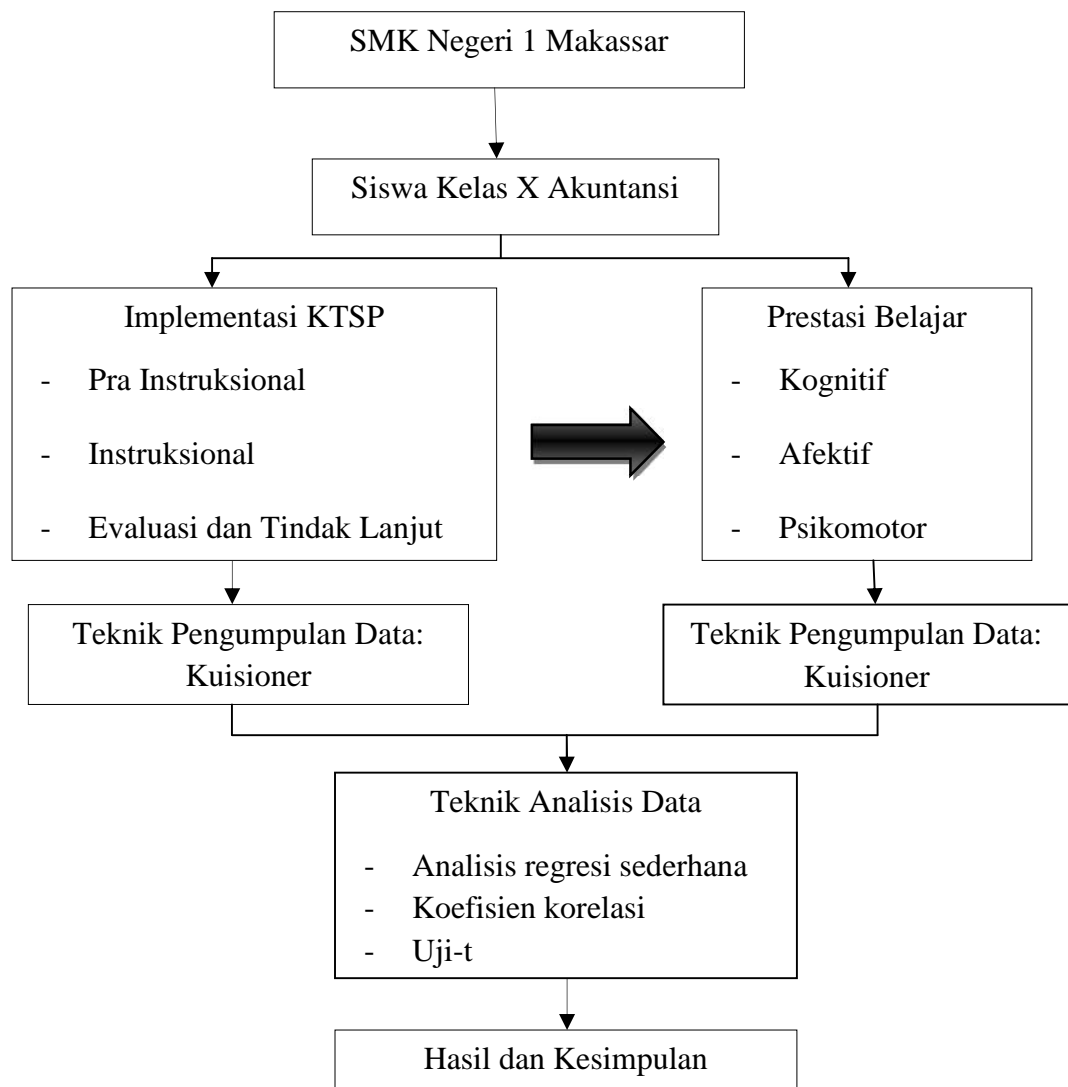
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini yang sekaligus menjadi populasi adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.

Penelitian ini berusaha menjawab pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap variabel implementasi KTSP adalah menggunakan instrumen penelitian yakni kuisioner. Sehingga data yang dikumpulkan berupa data primer. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data nilai akhir dari guru

yang bersangkutan sehingga data yang terkumpul berupa data sekunder.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel, dan uji t untuk menguji masing-masing variabel secara terpisah.

Berikut adalah desain penelitian yang disajikan dalam bentuk skema:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka berikut adalah batasan definisi secara operasional masing-masing variabel:

- a) Implementasi KTSP adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
- b) Prestasi Belajar adalah hasil/nilai akhir yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran guru yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka berdasarkan penilaian guru yang bersangkutan. Nilai tes yang dimaksud adalah nilai pada mata pelajaran akuntansi.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel berfungsi untuk memudahkan dalam analisis data ke dalam formula. Beberapa variabel tidak langsung dinyatakan dalam bentuk angka sehingga diperlukan instrumen untuk mengukurnya. Dalam sebuah instrumen, digunakan suatu skala pengukuran untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga hasilnya dapat menghasilkan data kuantitatif (angka).

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel dengan pengukuran yang sama. Implementasi KTSP diukur dengan menggunakan skala pengukuran sikap yaitu skala *likert*, sama seperti Implementasi KTSP, variabel prestasi belajar juga diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implementasi KTSP

Variabel implementasi KTSP diukur dengan menggunakan instrumen yakni kuisioner. Skala yang digunakan yakni skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014: 93), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014: 93) bahwa “jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”. Sehingga dalam penelitian ini masing-masing item pertanyaan atau pernyataan disediakan 5 (lima) gradasi mulai dari Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Kurang Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), sampai dengan Sangat Tidak Sesuai (1).

Matriks/kisi-kisi pengembangan instrumen variabel implementasi KTSP yang dapat ditunjukkan pada tabel 2:

b. Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar diukur dengan menggunakan instrumen yaitu kuisioner. Kuisioner tersebut digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar akuntansi siswa.

Matriks/kisi-kisi pengembangan instrumen variabel prestasi belajar

yang dapat ditunjukkan pada tabel 3:

**Tabel 2. Matriks/Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Variabel Implementasi
KTSP**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah Item	No. Item
Implementasi KTSP	Pelaksanaan Pembelajaran	- Pra Instruksional	1. Perhatian terhadap cara guru mengajar	1	1
			2. Kemampuan siswa	1	2
			3. Respon siswa terhadap cara guru mengajar	1	3
			4. Motivasi dan minat siswa	2	4,5
			5. Pengulangan materi pelajaran yang lalu	1	6
		- Instruksional	1. Suasana belajar siswa	1	7
			2. Penggunaan strategi/metode dan media yang bervariasi dalam mengajar	2	8,9
			3. Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas	1	10
			4. Guru melibatkan dan mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran	2	11,12
			5. Pemberian masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir	1	13
			6. Pemberian contoh-contoh	1	14
		- Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Pencapaian KD/Indikator	1	15
			2. Tindak lanjut	1	16
			3. Portofolio	1	17
			4. Penilaian siswa selama berlangsung pembelajaran	1	18
			5. Pemberian tugas	1	19
			6. Feed back	1	20

Tabel 3. Matriks/ Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item	Nomor Item
Prestasi Belajar	Kognitif	Kecakapan kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir logis	7	21,22, 23,24, 25,26, 40
	Afektif	Kecakapan afektif yaitu berkenaan dengan hasil belajar yang lebih berkaitan dengan sikap	6	27,28, 29,30, 31,32
	Psikomotor	Kecakapan psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar yang lebih menekankan kepada keterampilan siswa	7	33,34, 35,36, 37,38, 39

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 (empat) kelas dengan jumlah total 131 siswa.

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu peneliti menentukan ukuran sampel sebanyak 60 siswa. Populasi penelitian terdiri dari 4 (empat) kelas dengan jumlah total 131 siswa. Masing-masing kelas diwakili oleh 15 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner

Data yang diperlukan dengan teknik kuisioner ini adalah informasi mengenai implementasi KTSP.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah informasi mengenai prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi di mana informasi tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis variabel-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka digunakan analisis data antara lain:

1. Analisis Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:121) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah benar mengukur apa yang seharusnya diukur, maka uji validitas ini menggunakan rumus *Product Moment* dengan cara menghitung antar skor

tiap-tiap item dengan skor total. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
- n : Jumlah responden uji coba
- $X_i Y_i$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- X_i : Jumlah skor tiap-tiap item
- Y_i : Jumlah skor total
- X^2 : Jumlah kuadrat seluruh skor x
- Y^2 : Jumlah kuadrat seluruh skor y

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:121) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Dimana :

- α : koefisien reliabilitas alpha
- k : jumlah item
- S_j : varians responden untuk item 1
- S_x : jumlah varians skor total

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang implementasi KTSP sehingga dapat dilanjutkan pada

perhitungan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:171) Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk menguji normalitas data digunakan metode Chi Kuadrat. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat table ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

2. Analisis Statistik Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar akuntansi siswa digunakan analisis regresi linear sederhana, dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 188) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} : Variabel yang dipengaruhi (terikat) yaitu Prestasi Belajar Akuntansi
- X : Variabel yang mempengaruhi (bebas) yaitu Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- a : Konstanta (angka konstan)
- b : Koefisien regresi

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi (keeratan hubungan) antara variabel X

dan Y, maka digunakan rumus yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 183), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah sampel yang diteliti
- x : Variabel bebas (implementasi KTSP)
- y : Variabel terikat (prestasi belajar)

Untuk mengetahui hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah kuat atau lemah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

No	Interval	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

c. Uji- t

Uji-t merupakan analisis untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05. Adapun rumus Uji-t sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 184) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t : Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)
- n : Jumlah sampel
- r : Nilai koefisien korelasi
- r² : Koefisien determinasi

Sugiyono (2014:185) menyatakan kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- 1) Tolak H₀, Terima H₁ jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%
- 2) Tolak H₁, Terima H₀ jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Makassar

a. SMKN 1 Makassar

SMK Negeri 1 Makassar didirikan pada tanggal 1 Juli 1951 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI. No. 184/B.II, Jakarta, 18 Juni 1951. Pendiri SMK ini merupakan babak baru dalam dunia pendidikan Indonesia bagian Timur pada umumnya dan khususnya di Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu dari lima buah SMEA yang dibuka diseluruh Indonesia, juga yang pertama di Indonesia Timur sesudah pengakuan kedaulatan RI dan sudah tercapainya negara kesatuan pada tanggal 17 Agustus 1950. sebagai sekolah pertama yang didirikan oleh pemerintah RI. Menurut gagasan baru Menteri Pendidikan dan Pengajaran serta Kebudayaan (Wilopo) merupakan suatu yang belum, dikenal.

Sekolah-sekolah negeri baik dasar maupun lanjutan pertama dan atas, seluruhnya masih berdasarkan gagasan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Jepang. Tidak mengherankan bahwa lahirnya SMEA Negeri di Makassar merupakan suatu pilihan bagi rakyat yang telah terbiasa menerima modal pendidikan lama.

Selama kurun waktu dari tahun 1973 hingga kini dari pemerintah telah diadakan penyempurnaan dibidang kurikulum, sehingga ada kurikulum 1994, kurikulum 1999, dan Pada tahun 1997 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA)

Negeri 1 Makassar berubah menjadi sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Makassar Kelompok Bisnis dan Manajemen menggunakan kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan sekarang kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

SMK Negeri 1 Makassar telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yaitu :

1. Drs. J.C. Pangkerego
2. E.V. Soerardjo
3. Drs. Pakihi
4. Drs. Witono
5. Drs. Amir Ganyu
6. Amir Muhammad
7. Drs. A. Rachman Djamal
8. Dra. N.A. Rompis Pontoh
9. Drs. N. Mappalewa
10. Drs. Bustamin Yusuf
11. Drs. H. Muhayan Nurdin
12. Drs. Jamaluddin
13. Drs. Abdul Wahab Habe
14. Drs. Muhammad Jufri, M.Pd

b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Makassar

Adapun visi dan misi yang menjadi kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menghasilkan tenaga kerja profesional untuk kompetisi global berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi

Mempersiapkan Tenaga Kerja menengah yang profesional dan produktif sesuai dengan kebutuhan kerja melalui :

- a. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- b. Optimalisasi sumber daya yang ada
- c. Konsolidasi manajemen sekolah
- d. Pengembangan iklim sekolah yang dinamis
- e. Pengembangan hubungan kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha/Industri.

c. Keadaan Lingkungan sekolah

1) Keadaan Guru

Tabel 5. Tenaga Pendidik di SMKN 1 Makassar

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1.	Ekonomi	11 orang
2.	Keahlian Akuntansi	4 orang
3.	Matematika	3 orang
4.	Pajak dan Bank	1 orang
5.	Sejarah	2 orang
6.	PKN	3 orang
7.	Bahasa Indonesia	3 orang
8.	Pendidikan Agama Islam	4 orang
9.	Pendidikan Agama Kristen	1 orang
10.	Komputer	5 orang
11.	BP	3 orang
12.	Kewirausahaan	3 orang
13.	Bahasa Inggris	5 orang
14.	Pendidikan Jasmani	3 orang
15.	Keahlian administrasi Perkantoran	9 orang
16.	IPA	1 orang
17.	IPS	1 orang
JUMLAH		63 Orang

Sumber: Bagian Tata Usaha SMKN 1 Makassar

2) Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa di SMK Negeri 1 Makassar dapat dilihat pada tabel 6 berikut. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa paling dominan tiap kelasnya yaitu siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 768 orang sedangkan jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 267 orang. Jadi jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 1.035 orang.

Tabel 6. Keadaan Siswa SMKN 1 Makassar

NO	JURUSAN	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA	
			LK	PR
1.	AKUNTANSI	11	95	306
2.	ADMINISTRASI PERKANTORAN	12	67	297
3.	PEMASARAN	9	105	165
JUMLAH		32	267	768

Sumber: Bagian Tata Usaha SMKN 1 Makassar

3) Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas sekolah di SMK Negeri 1 Makassar sebagai berikut :

- a) Ruang Kepala Sekolah : 1 Unit
- b) Ruang Kelas Untuk Belajar : 1 Unit
- c) Ruang Tata Usaha : 1 Unit
- d) Ruang Bimbingan dan Konseling : 1 Unit
- e) Ruang untuk guru-guru : 1 Unit
- f) Aula : 1 Unit

g) WC/KamarMandi	: 14 Unit
h) Gudang	: 1 Unit
i) Perpustakaan	: 1 Unit
j) Lapangan Upacara	: 1 Unit
k) Kantin	: 3 Unit
l) UKS	: 1 Unit
m) Lab. Adm.Perkantoran	: 1 Unit
n) Lab. Pemasaran	: 1 Unit
o) Sekretaris Osis	: 1 Unit
p) Sekretaris Pramuka	: 1 Unit
q) Sekretaris Paskibraka	: 1 Unit
r) Sekretaris Palang Merah	: 1 Unit
s) Ruangan Ketua Jurusan	: 1 Unit
t) Mushollah	: 1 Unit
u) Pos Satpam	: 1 Unit
v) Tempat Parkir	: 2 Unit
w) Lab. Komputer	: 2 Unit

- x) Lab. Mengetik : 1 Unit
- y) Lab. Bahasa : 1 Unit
- z) Alfamart : 1 Unit

B. Penyajian Data

1. Analisis Data

a. Deskripsi Variabel Implementasi KTSP

1) Pengembangan Program

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun terkadang ada pula siswa yang kurang memperhatikan pelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tanggapan responden terhadap siswa yang memperhatikan pelajaran akuntansi ketika proses belajar mengajar berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	22	36,6
Sering	30	50
Kadang-kadang	8	13,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 1

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 30 responden atau 50 persen yang menyatakan sering memperhatikan pelajaran akuntansi ketika

proses belajar mengajar berlangsung. Karena dalam mengerjakan soal-soal akuntansi memang perlu ketelitian agar siswa tidak keliru dalam mengerjakan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru.

Tabel 8. Tanggapan responden terhadap siswa yang mampu memahami materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	16,6
Sering	23	38,4
Kadang-kadang	27	45
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 2

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan kadang-kadang memahami materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam proses belajar mengajar terkadang siswa mendapat pelajaran yang sulit sehingga siswa berusaha memecahkannya sendiri atau menanyakan hal tersebut kepada temannya.

Tabel 9. Tanggapan responden terhadap guru yang menyampaikan materi pelajaran akuntansi yang membuat siswa mudah mengerti

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	12	20
Sering	25	41,6
Kadang-kadang	23	38,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 3

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 25 responden atau 41,6 persen yang menyatakan sering memahami materi pelajaran akuntansi karena cara guru yang menyampaikan materi pelajaran membuat mudah untuk dipahami.

Tabel 10. Tanggapan responden terhadap guru yang memberikan dorongan pada siswa dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	7	11,6
Sering	36	60
Kadang-kadang	17	28,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 4

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 36 responden atau 60 persen yang menyatakan sering mendapatkan dorongan dari guru dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Tabel 11. Tanggapan responden terhadap siswa yang memiliki semangat belajar yang baik pada pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	23,4
Sering	18	30
Kadang-kadang	28	46,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 5

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 28 responden atau 46,6 persen yang menyatakan kadang-kadang memiliki semangat belajar yang baik pada pelajaran akuntansi.

Tabel 12. Tanggapan responden terhadap guru yang mengulang materi pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	16,6
Sering	27	45
Kadang-kadang	23	38,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 6

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan sering karena apabila guru mengulang materi pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran, siswa dapat mengingat kembali materi pelajaran yang sebelumnya telah disampaikan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Suasana belajar di sekolah merupakan salah satu lingkungan sekitar yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Tanggapan responden terhadap suasana belajar di sekolah yang menyenangkan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	30	50
Sering	19	31,6
Kadang-kadang	11	18,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 7

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 30 responden atau 50 persen yang menyatakan selalu sebab lingkungan sekolah juga bisa membuat suasana belajar jadi menyenangkan apalagi bila suasana sekolah tertata rapi dan bersih.

Tabel 14. Tanggapan responden terhadap guru yang menggunakan metode bervariasi dalam mengajar mata pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	23,4
Sering	33	55
Kadang-kadang	13	21,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 8

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 33 responden atau 55 persen yang menyatakan sering sebab guru yang menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran akuntansi membuat pelajaran akuntansi tersebut mudah untuk dipahami dan menyenangkan untuk di pelajari.

Tabel 15. Tanggapan responden terhadap guru yang menggunakan media (alat bantu) dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	23,4
Sering	28	46,6
Kadang-kadang	18	30
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 9

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 28 responden atau 46,6 persen yang menyatakan sering sebab guru yang menggunakan media (alat bantu) dalam menyampaikan materi pelajaran lebih memudahkan dalam menyampaikan pelajaran akuntansi dan lebih mengefisienkan waktu dibandingkan dengan menulis di papan.

Tabel 16. Tanggapan responden terhadap siswa yang mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	24	40
Sering	22	36,6
Kadang-kadang	14	23,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 10

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 24 responden atau 40 persen yang menyatakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akuntansi, selain karena wajib untuk dikerjakan, tugas-tugas tersebut juga

melatih siswa untuk terus belajar baik itu di sekolah maupun di rumah.

Tabel 17. Tanggapan responden terhadap guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	16,6
Sering	27	45
Kadang-kadang	23	38,3
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 11

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan sering sebab guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 18. Tanggapan responden terhadap guru yang mendampingi siswa pada saat mengerjakan tugas atau diskusi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	12	20
Sering	28	46,6
Kadang-kadang	20	33,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 12

Tabel 18 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 28 responden atau 46,6 persen yang menyatakan sering sebab guru yang mendampingi siswa pada saat mengerjakan tugas atau diskusi, memudahkan siswa untuk bertanya

ketika ada soal atau tugas yang rumit atau butuh penjelasan.

Tabel 19. Tanggapan responden terhadap guru yang memberikan siswa masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	15	25
Sering	29	48,8
Kadang-kadang	16	26,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 13

Tabel 19 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 29 responden atau 48,8 persen yang menyatakan sering sebab guru yang memberikan siswa masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir, membuat siswa lebih semangat untuk mengerjakan soal-soal akuntansi.

Tabel 20. Tanggapan responden terhadap guru yang memberikan contoh-contoh pada setiap materi pelajaran yang disampaikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	13	21,7
Sering	31	51,6
Kadang-kadang	16	26,7
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 14

Tabel 20 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 31 responden atau 51,6 persen yang menyatakan sering sebab dengan memberikan contoh-contoh terlebih dahulu pada setiap materi pelajaran yang disampaikan

memudahkan siswa untuk mengerjakan soal akuntansi yang akan diberikan selanjutnya.

3) Evaluasi

Tabel 21. Tanggapan responden terhadap guru yang menilai setiap materi pelajaran yang sesuai dengan pencapaian materi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	18	30
Sering	31	51,6
Kadang-kadang	11	18,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 15

Tabel 21 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 31 responden atau 51,6 persen yang menyatakan sering karena apabila guru menilai setiap materi pelajaran yang sesuai dengan pencapaian materi, siswa juga merasa puas terhadap pencapaian materi pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru tersebut.

Tabel 22. Tanggapan responden terhadap guru yang mengadakan ulangan susulan untuk memperbaiki nilai siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	12	20
Sering	25	41,6
Kadang-kadang	23	38,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 16

Tabel 22 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 25 responden atau 41,6 persen yang menyatakan sering sebab guru yang mengadakan ulangan susulan sangat membantu siswa untuk memperbaiki nilai pada mata pelajaran yang di remedialkan.

Tabel 23. Tanggapan responden terhadap guru yang menilai setiap tugas yang dikumpulkan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	18	30
Sering	20	33,4
Kadang-kadang	22	36,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 17

Tabel 23 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 22 responden atau 36,6 persen yang menyatakan kadang-kadang karena siswa merasa puas jika tugas yang diberikan oleh guru di berikan nilai pada saat tugas tersebut di kumpulkan.

Tabel 24. Tanggapan responden terhadap guru yang memberikan penilaian kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	13	21,6
Sering	27	45
Kadang-kadang	20	33,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 18

Tabel 24 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan sering sebab siswa juga merasa siap dan bersemangat untuk belajar jika guru memberikan penilaian selama proses belajar mengajar.

Tabel 25. Tanggapan responden terhadap guru yang memberikan tugas pada setiap materi pelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	17	28,4
Sering	33	55
Kadang-kadang	10	16,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 19

Tabel 25 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 33 responden atau 55 persen yang menyatakan sering sebab guru akuntansi yang memberikan tugas pada setiap materi pembelajaran, melatih siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah di ajarkan di sekolah.

Tabel 26. Tanggapan responden terhadap guru yang memberitahukan setiap kesalahan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	26	43,4
Sering	24	40
Kadang-kadang	10	16,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 20

Tabel 26 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 26 responden atau 43,4 persen yang menyatakan selalu sebab dengan adanya guru yang memberitahukan kesalahan siswa, siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan benar.

b. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

1) Kognitif

Guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, seiring dengan upaya tersebut, guru diharapkan untuk terus melatih penggunaan *procedural knowledge* (pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu) yang relevan dengan pengetahuan normatif yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Tanggapan responden terhadap siswa yang selalu mempelajari kembali mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	24	40
Sering	33	55
Kadang-kadang	3	5
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 21

Tabel 27 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 33 responden atau 55 persen yang menyatakan sering mempelajari kembali mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru, sebab dengan mempelajari kembali pelajaran akuntansi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran tersebut.

Tabel 28. Tanggapan responden terhadap siswa yang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru terkait pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	5	8,4
Sering	46	76,6
Kadang-kadang	8	13,4
Hampir tidak pernah	1	1,6
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 22

Tabel 28 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 46 responden atau 76,6 persen yang menyatakan sering sebab guru yang menyampaikan pelajaran dengan cara yang baik membuat siswa mengerti atau mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru terkait pelajaran akuntansi

Tabel 29. Tanggapan responden terhadap siswa yang dapat menjelaskan kembali materi pelajaran akuntansi yang telah dipelajari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	15	25
Sering	28	46,6
Kadang-kadang	17	28,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 23

Tabel 29 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 28 responden atau 46,6 persen yang menyatakan sering sebab siswa yang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran akuntansi yang telah dipelajari berarti betul-betul memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, sehingga

dengan mudah dapat menjelaskan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Tabel 30. Tanggapan responden terhadap setelah pembelajaran di kelas, tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi semakin luas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	39	65
Sering	19	31,6
Kadang-kadang	2	3,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 24

Tabel 30 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 39 responden atau 65 persen yang menyatakan selalu karena dengan adanya pembelajaran di kelas, tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi semakin luas sebab dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi agar pelajaran yang di telah diajarkan sebelumnya dapat bermanfaat dengan baik.

Tabel 31. Tanggapan responden terhadap semangat belajar siswa menurun karena pelajaran akuntansi disampaikan guru kurang menarik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	25	41,7
Sering	15	25
Kadang-kadang	17	28,4
Hampir tidak pernah	2	3,3
Tidak pernah	1	1,6
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 25

Tabel 31 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 25 responden atau 41,7 persen yang menyatakan selalu sebab salah satu faktor yang membuat semangat belajar siswa menurun karena pelajaran akuntansi yang disampaikan guru kurang menarik, jadi guru harus pandai dalam menggunakan metode bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran akuntansi agar siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Tabel 32. Tanggapan responden terhadap siswa kurang mampu mengerjakan soal akuntansi ketika di berikan oleh guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	11	18,4
Sering	27	45
Kadang-kadang	19	31,6
Hampir tidak pernah	3	5
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 26

Tabel 32 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan sering sebab terkadang siswa kurang memperhatikan atau malu bertanya pada guru sehingga kurang mampu mengerjakan soal akuntansi yang telah diberikan oleh guru tersebut.

2) Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi harus mendapat perhatian khusus karena kedua jenis ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Tanggapan responden terhadap siswa senantiasa menerapkan perilaku sopan dalam mengikuti pelajaran akuntansi di kelas.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	45	75
Sering	15	25
Kadang-kadang	0	0.0
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 27

Tabel 33 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 45 responden atau 75 persen yang menyatakan selalu menerapkan perilaku sopan santun dalam mengikuti pelajaran akuntansi di kelas, selain itu menjadi tata krama yang harus diterapkan di sekolah, perilaku sopan santun yang selalu dibiasakan sangat baik dan mencerminkan siswa tersebut memang baik untuk dicontoh.

Tabel 34. Tanggapan responden terhadap siswa menghargai perbedaan pendapat dengan siswa lain terkait pelajaran akuntansi di kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	28	46,7
Sering	31	51,7
Kadang-kadang	1	1,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 28

Tabel 34 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 31 responden atau 51,7 persen yang menyatakan sering sebab dengan menghargai perbedaan pendapat dengan siswa lain terkait pelajaran akuntansi di kelas itu dapat

mencegah pertengkaran yang biasa terjadi di sekolah akibat berselisih pendapat dengan siswa lain.

Tabel 35. Tanggapan responden terhadap siswa yang menghargai ketika guru keliru dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	28	46,7
Sering	31	51,7
Kadang-kadang	1	1,6
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 29

Tabel 35 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 31 responden atau 51,7 persen yang menyatakan sering menghargai ketika guru keliru dalam menyampaikan materi pelajaran, sebab mungkin guru tersebut kurang fokus sehingga keliru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Tabel 36. Tanggapan responden terhadap siswa yang menghargai teguran guru ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	32	53,4
Sering	25	41,6
Kadang-kadang	3	5
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 30

Tabel 36 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 32 responden atau 53,4 persen yang menyatakan selalu karena memang sudah menjadi

kewajiban setiap siswa menghormati dan menghargai setiap nasehat yang diberikan oleh guru salah satunya dalam bentuk teguran karena tidak memperhatikan pelajaran akuntansi yang sedang berlangsung, demi kebaikan dan kemajuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Tabel 37. Tanggapan responden terhadap sopan santun siswa hanya dilakukan dengan guru, tidak terhadap teman kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	34	56,6
Sering	16	26,7
Kadang-kadang	10	16,7
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 31

Tabel 37 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 34 responden atau 56,6 persen yang menyatakan selalu penyebabnya mungkin karena guru lebih di segani di banding dengan teman kelas, namun seharusnya siswa tetap menjaga kesopanan dengan sesama siswa lain agar menjadi contoh yang baik.

Tabel 38. Tanggapan responden terhadap siswa selalu berselisih pendapat dengan siswa lain ketika pembelajaran akuntansi berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	15	25
Sering	30	50
Kadang-kadang	14	23,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	1	1,6
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 32

Tabel 38 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 30 responden atau 50 persen yang menyatakan sering berselisih pendapat dengan teman ketika pembelajaran akuntansi berlangsung di kelas penyebabnya karena saling mempertahankan pendapat masing-masing, sebaiknya pendapat dari teman yang lain coba didengarkan jika memang tidak setuju tanyakan kepada guru yang mengajar pelajaran tersebut.

3) Psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Tanggapan responden terhadap siswa selalu mengerjakan soal akuntansi yang memerlukan ketelitian, kecermatan dan ketepatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	23	38,3
Sering	32	53,3
Kadang-kadang	5	8,4
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 33

Tabel 39 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 32 responden atau 53,3 persen yang menyatakan sering mengerjakan soal akuntansi yang memerlukan ketelitian, kecermatan dan ketepatan sebab dalam mengerjakan soal-

soal akuntansi perlu ketelitian, kecermatan dan ketepatan agar hasilnya dapat seimbang, jika tidak seimbang maka harus dianalisa kembali letak kesalahannya.

Tabel 40. Tanggapan responden terhadap siswa selalu belajar sendiri untuk meningkatkan pemahaman dalam pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	17	28,4
Sering	26	43,3
Kadang-kadang	14	23,4
Hampir tidak pernah	2	3,3
Tidak pernah	1	1,6
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 34

Tabel 40 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 26 responden atau 43,3 persen yang menyatakan sering belajar sendiri untuk meningkatkan pemahaman dalam pelajaran akuntansi agar dalam mengerjakan soal-soal akuntansi dapat dengan mudah diselesaikan dengan hasil kerja sendiri.

Tabel 41. Tanggapan responden terhadap siswa selalu siap ketika disuruh maju kedepan mengerjakan soal akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	21	35
Sering	29	48,4
Kadang-kadang	10	16,6
Hampir tidak pernah	0	0,0
Tidak pernah	0	0,0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 35

Tabel 41 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 29 responden atau 48,4 persen yang menyatakan sering siap ketika disuruh maju kedepan

mengerjakan soal akuntansi, karena dengan begitu guru bisa mengetahui bahwa siswa tersebut betul-betul paham dan bisa mengerjakan soal tersebut dengan hasil pemikiran sendiri.

Tabel 42. Tanggapan responden terhadap siswa yang kurang memanfaatkan sumber belajar dengan baik dalam mencapai prestasi belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	15	25
Sering	23	38,4
Kadang-kadang	19	31,6
Hampir tidak pernah	3	5
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 36

Tabel 42 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 23 responden atau 38,4 persen yang menyatakan sering kurang memanfaatkan sumber belajar dengan baik dalam mencapai prestasi belajar, salah satunya faktor rendahnya minat siswa ke perpustakaan untuk membaca buku atau memanfaatkan waktu-waktu luang untuk belajar kembali.

Tabel 43. Tanggapan responden terhadap siswa kurang terampil dalam menganalisis soal akuntansi yang diberikan oleh guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	18	30
Sering	25	41,7
Kadang-kadang	16	26,7
Hampir tidak pernah	1	1,6
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 37

Tabel 43 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 25 responden atau 41,7 persen yang menyatakan sering kurang terampil dalam menganalisis soal akuntansi yang diberikan oleh guru, sebab itu tanyakan kepada guru mengenai soal tersebut agar diberikan penjelasan cara menganalisisnya.

Tabel 44. Tanggapan responden terhadap siswa yang kurang mampu berkonsentrasi dengan baik ketika mengikuti pelajaran akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	22	36,7
Sering	28	46,7
Kadang-kadang	9	15
Hampir tidak pernah	1	1,6
Tidak pernah	0	0.0
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 38

Tabel 44 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 28 responden atau 46,7 persen yang menyatakan sering kurang mampu berkonsentrasi dengan baik ketika mengikuti pelajaran akuntansi mungkin disebabkan karena penyampaian materi kurang menarik atau siswa kurang menyukai pelajaran

Tabel 45. Tanggapan responden terhadap siswa yang merasa takut ketika ketahuan menyontek pada saat ulangan akuntansi dilaksanakan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	27	45
Sering	22	36,7
Kadang-kadang	7	11,7
Hampir tidak pernah	2	3,3
Tidak pernah	2	3,3
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 39

Tabel 45 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 responden atau 45 persen yang menyatakan selalu merasa takut ketika ketahuan menyontek pada saat ulangan akuntansi dilaksanakan. Hal itu biasa terjadi karena siswa tersebut takut tidak lulus mata pelajaran akuntansi karena ketahuan menyontek oleh guru yang mengawas pada saat ulangan.

Tabel 46. Tanggapan responden terhadap nilai mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	46	76,6
Sering	0	0.0
Kadang-kadang	0	0.0
Hampir tidak pernah	0	0.0
Tidak pernah	14	23,4
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 40

Tabel 46 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 46 responden atau 76,6 persen yang menyatakan selalu merasa puas terhadap nilai mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa karena sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. Sehingga guru juga memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan di sekolah.

2. Analisis Statistik data

a. Analisis Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap siswa kelas X akuntansi di SMK

Negeri 1 Makassar dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas dan setelah itu dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui kenormalan data tersebut. Berikut penjabaran hasil uji instrumen :

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket untuk variable X yaitu Implementasi KTSP. Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang Implementasi KTSP yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, setelah di uji cobakan pada 60 siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment* dengan menggunakan SPSS 20.0 terdapat pada lampiran skripsi ini. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabelnya., r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik yang terdapat pada lampiran skripsi ini, dimana nilai $df=N-2$ dan pada penelitian ini $N=60$ dan jika mengikuti rumus $df=N(60)-2 = 58$. Jadi nilai r tabel untuk $df 58=0.254$. Hasil pengujian validitas terhadap 20 butir pertanyaan ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 47. Hasil Analisis Validitas Implementasi KTSP

Butir Soal No.	Validitas		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,480	0,254	Valid
2	0,727	0,254	Valid
3	0,381	0,254	Valid
4	0,381	0,254	Valid
5	0,535	0,254	Valid
6	0,411	0,254	Valid
7	0,376	0,254	Valid
8	0,381	0,254	Valid
9	0,480	0,254	Valid
10	0,376	0,254	Valid
11	0,514	0,254	Valid
12	0,302	0,254	Valid
13	0,545	0,254	Valid
14	0,381	0,254	Valid
15	0,545	0,254	Valid
16	0,727	0,254	Valid
17	0,663	0,254	Valid
18	0,693	0,254	Valid
19	0,545	0,254	Valid
20	0,376	0,254	Valid

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji validitas tentang implementasi KTSP menunjukkan bahwa semua (20) butir soal memiliki koefisien validitas lebih dari 0,254 maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 48. Hasil Analisis Validitas Prestasi Belajar

Butir Soal No.	Validitas		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,407	0,254	Valid
2	0,491	0,254	Valid
3	0,583	0,254	Valid
4	0,382	0,254	Valid
5	0,265	0,254	Valid
6	0,410	0,254	Valid
7	0,523	0,254	Valid
8	0,685	0,254	Valid
9	0,603	0,254	Valid
10	0,261	0,254	Valid
11	0,400	0,254	Valid
12	0,530	0,254	Valid
13	0,269	0,254	Valid
14	0,375	0,254	Valid
15	0,476	0,254	Valid
16	0,548	0,254	Valid
17	0,491	0,254	Valid
18	0,554	0,254	Valid
19	0,305	0,254	Valid
20	0,476	0,254	Valid

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji validitas tentang Prestasi Belajar menunjukkan bahwa semua (20) butir soal memiliki koefisien validitas lebih dari 0,254 maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat keandalan instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20.0. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien reliabilitas (r) $> 0,60$. Adapun hasil uji

reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 49. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Data Variabel Implementasi KTSP

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	20

Tabel 50. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Data Variabel Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	20

Uji reliabilitas data berdasarkan hasil pengolahan data bantuan aplikasi SPSS *versi* 20.0 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh KTSP sebesar 0,839 dan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh Prestasi Belajar sebesar 0,780 yang berarti $r > 0,60$ sehingga data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).

3) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris. Kriteria dari pengujian ini adalah dengan dilakukan uji normalitas

metode *Korlmogrov-Smirnov*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*) versi 20,0. Adapun hasil pengujian normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut: Uji normalitas data berdasarkan hasil pengolahan data bantuan computer SPSS versi 20,0 yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila data akan memiliki distribusi normal jika $p \geq 0,05$. Sedangkan data tidak memiliki distribusi normal $p \leq 0,05$.

Tabel 51. Rangkuman Hasil Analisis Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,54823655
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil tabel 51 menunjukkan bahwa signifikansi regresi variabel X dan Y di peroleh nilai 0,403 yang berarti $p \geq 0,05$ sehingga data terdistribusi secara normal.

b. Analisis Statistik Data

1) Analisis regresi sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Diduga

implementasi KTSP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Makassar”. Maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 52. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,014	16,086		2,674	,010
KTSP	,514	,203	,316	2,536	,014

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 52 di atas diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai $a = 43,014$ dan $b = 0,514$ sehingga persamaan regresinya adalah:

$$= a + bX$$

$$= 43,014 + 0,514X$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 43,014 menyatakan bahwa jika implementasi KTSP nilainya adalah 0 maka prestasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar tetap ada sebesar 43,014.
- Koefisien regresi $X = 0,514$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai implementasi KTSP, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMKN 1 Makassar bertambah sebesar 0,514.

Y adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan X adalah implementasi KTSP dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP searah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan kata lain implementasi KTSP mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

2) Analisis Korelasi *product moment*

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka di adakan uji kolerasi *product moment* yang diolah melalui SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 53. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,084	2,57011

a. Predictors: (Constant), KTSP

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment*, maka diperoleh korelasi antara implementasi KTSP (variable X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y) dengan koefisien $r = 0,316$ kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,200-0,399 yang memiliki tingkat pengaruh rendah. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara implementasi KTSP

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Dalam tabel ini juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah $0,100 = 10\%$, yang dapat ditafsirkan bahwa implementasi KTSP memiliki pengaruh kontribusi sebesar 10% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, dan 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain implementasi KTSP.

3) Uji - t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka digunakan uji-t.

Tabel 54. Rangkuman Hasil Analisis Uji – t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,014	16,086		2,674	,010
KTSP	,514	,203	,316	2,536	,014

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dari hasil perhitungan uji-t di peroleh nilai t hitung sebesar 2,536 pada taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$ atau $dk = 60-2$) maka nilai t tabel = 2,001. Dengan demikian t hitung = 2,536 lebih besar dari t tabel = 1.671 atau $2,536 > 1,671$. Hal ini berarti hipotesis di terima atau dengan kata lain

“implementasi KTSP berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Selanjutnya untuk menguji besarnya pengaruh signifikan variabel implementasi KTSP terhadap prestasi belajar. Adapun keputusan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah, bila nilai Sig. dari (0,05) berarti ada pengaruh yang signifikan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, maka disimpulkan bahwa nilai Sig=0,00 (0,05) dengan demikian, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linear memenuhi kriteria linearitas. Hasil yang signifikan ini juga berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi KTSP

Pada dasarnya implementasi KTSP merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran seperti halnya, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar serta adanya peran guru dalam menjalin keharmonisan terhadap peserta didik itu semua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Joko (2007:129) secara garis besar implementasi KTSP mencakup tiga kegiatan pokok yaitu:

1. Pengembangan program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal, yaitu *pre test*, pembentukan kompetensi, *post test*.

3. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada delapan standar nasional pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran yakni:

1. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga seringkali guru dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan, Yamin (2009:75) adapun tugas dan peran guru dalam KTSP yakni:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai pembelajaran

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar karena, peserta didik bisa belajar dari berbagai sumber yaitu: radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran bahkan program internet atau *e-learning*.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru diharapkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Jadi, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan perjalanan yang harus

ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari perannya sebagai penasehat secara lebih mendalam maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

6. Guru sebagai agen pembaharu (innovator)

Inovasi pendidikan dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi, agar dapat memperbaiki mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk peran serta yang dapat dilakukan guru terhadap inovasi adalah sebagai agen pembaharuan.

7. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai peserta didik berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan diwujudkan dalam bentuk nilai, simbol, huruf, maupun kalimat.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar secara umum sudah tergolong baik, bahkan ada siswa yang telah mencapai kategori amat baik. Kondisi tersebut merupakan gambaran bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar cukup bervariasi, walaupun tidak ada sama sekali dinyatakan dalam rendah dalam belajarnya.

3. Pengaruh Implementasi KTSP terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar

Penyajian dan pengolahan data ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP berkaitan dengan prestasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Korelasi antara implementasi KTSP dan prestasi belajar peserta didik diperoleh koefisien $r = 0,316$ berada pada interval 0,200-0,399 dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah implementasi KTSP. Seperti yang dikemukakan oleh Joko Susilo (2007:174) “Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep,

kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara implementasi KTSP terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa “Diduga implementasi KTSP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar”. Berdasarkan hal tersebut implementasi KTSP yang telah diterapkan adalah perlu, guna untuk mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Implementasi KTSP terhadap Prestasi Belajar Siswa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji keabsahan data memberikan kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel implementasi KTSP dan prestasi belajar menunjukkan bahwa semua soal memiliki koefisien validitas lebih dari 0,254, instrumen dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.
2. Uji realibilitas memberikan kesimpulan bahwa nilai *Cronbach Alfa* yang diperoleh variabel implementasi KTSP sebesar 0,839 dan nilai *Cronbach Alfa* yang diperoleh variabel prestasi belajar sebesar 0,780 yang berarti $r > 0,60$ sehingga data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).
3. Uji normalitas memberikan kesimpulan bahwa signifikansi regresi variabel X dan Y diperoleh nilai 0,403 yang berarti $P > 0,05$ sehingga data terdistribusi secara normal.
4. Hasil persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh antara Implementasi KTSP dan Prestasi Belajar, $\hat{Y} = 43,014 + 0,514X$ yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 43. menyatakan bahwa jika Implementasi KTSP nilainya adalah 0 maka prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar tetap ada sebesar 43,014. Koefisien regresi $X = 0,514$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai implementasi KTSP, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,514.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara implementasi KTSP dengan prestasi belajar.

5. Berdasarkan koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,316$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan dalam kategori rendah antara implementasi KTSP dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0,100 atau 10% yang berarti bahwa kontribusi implementasi KTSP terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% ditentukan oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
6. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,536 pada taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$ atau $dk = 60 - 2$) maka nilai t tabel = 2,001. Dengan demikian t hitung = 2,536 lebih besar dari t tabel = 1,671 atau $2,536 > 1,671$. Hal ini berarti hipotesis diterima atau dengan kata lain “Implementasi KTSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

B. Saran

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh segenap lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kurikulum. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan ialah :

1. Bagi pihak pemerintah dan para ahli serta pengamat pendidikan hendaklah mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pelaksanaan KTSP sesuai dengan prosedur pelaksanaan KTSP dan tujuan yang ingin dicapai, serta turut andil dan lebih memperhatikan lagi tentang penyusunan KTSP yang akan diterapkan, dan lebih membantu dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang sedang terjadi dan dihadapi dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru bidang studi hendaknya memperhatikan keluhan-keluhan siswa dari segi penyampaian materi yang terlalu memfokuskan kepada materi sehingga membuat siswa tidak mampu memahami atau mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan.
3. Bagi Kepala sekolah hendaknya memperhatikan keluhan guru-guru serta siswa dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan baik berupa sarana dan prasarana serta waktu yang terlalu padat, dan selalu mengadakan evaluasi antara guru mata pelajaran mengenai proses belajar mengajar.
4. Bagi siswa/siswi agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dan siswa sehingga suasana belajar dengan model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sesuai dengan model pembelajaran yang diharapkan oleh KTSP.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeanne, Rini P. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, Joko Susilo. 2007. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Kedua Belas. Bandung: Alfabeta.

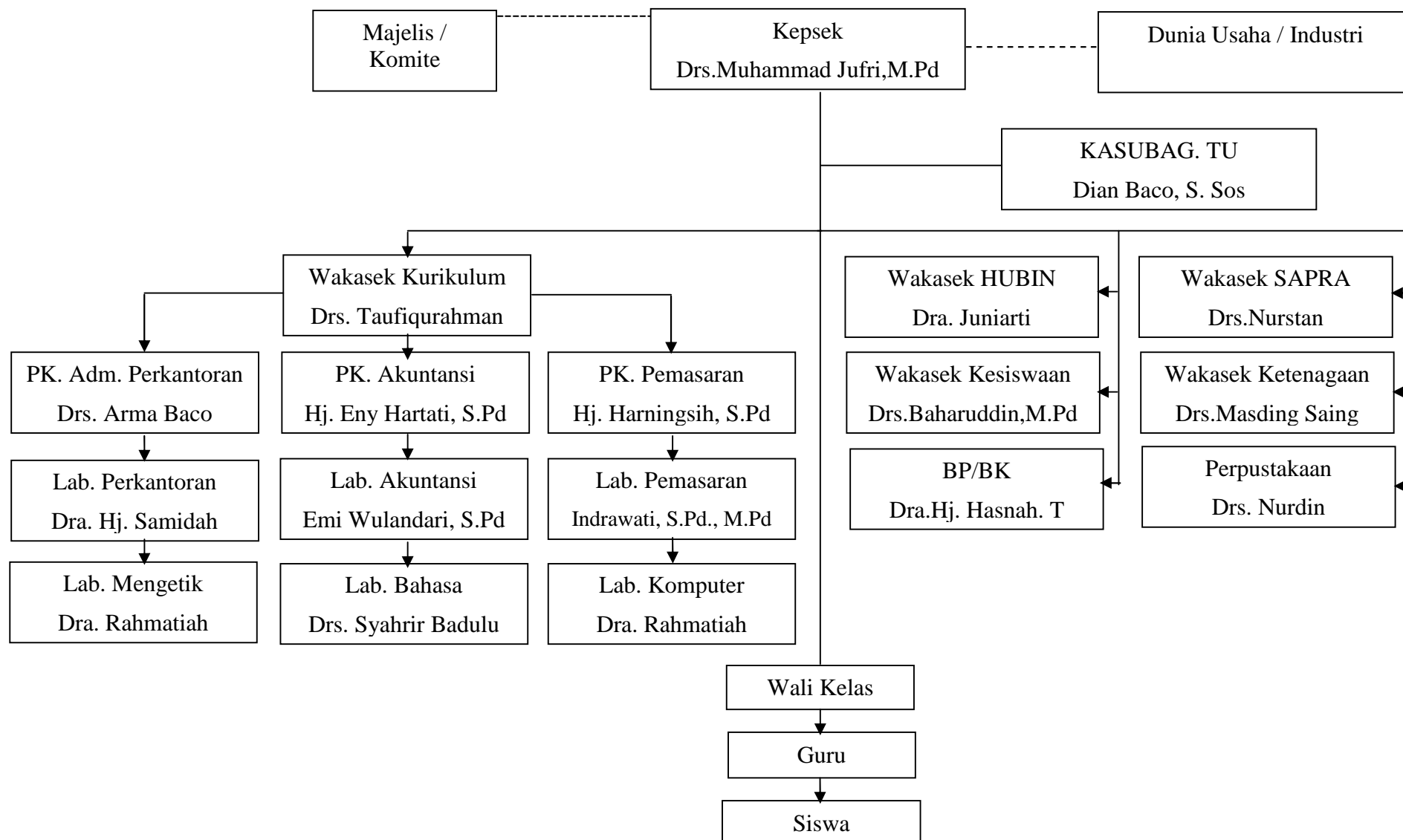
- Sukamdinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono, 2012. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer Moh, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Yamin, Martinis. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : GP Press.

Sumber Lain:

- Hidayati, Muzayyanah., Susilaningsih, dan Nurhasan Hamidi. 2013. **“Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Tipe Numbered Head Together”**. Jurnal Pendidikan UNS. Vol. 2 (1): 83-94. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Saputro, Singgih T, dan Pardiman. 2012 **“Pengaruh Displin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”**. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. 10 (1) 78-79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 dan 2*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Pasal 26*.

L
A
M
P
I
R
A
N

STRUKTUR ORGANISASI
SMK NEGERI 1 MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2014/2015



LEMBAR ANGKET

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas terlebih dahulu dengan lengkap.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda **centang** () pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap keberadaan anda di SMKN 1 Makassar ini.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai adayang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Data yang diperoleh semata-mata dipergunakan untuk keperluan penulisan skripsi
7. Terima kasih atas bantuannya.

PERTANYAAN

NO	Daftar pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor
1	Saya memperhatikan pelajaran akuntansi ketika proses belajar mengajar berlangsung						
2	Saya mampu memahami materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru						
3	Cara guru menyampaikan materi pelajaran akuntansi membuat saya mudah mengerti						
4	Guru memberikan dorongan pada saya dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran akuntansi						
5	Saya memiliki semangat belajar yang baik pada pelajaran akuntansi						
6	Guru saya mengulang materi pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran						
7	Suasana belajar di sekolah saya menyenangkan						
8	Guru saya menggunakan metode bervariasi dalam mengajar mata pelajaran akuntansi						
9	Guru saya menggunakan media (alat bantu) dalam menyampaikan materi pelajaran						

	akuntansi						
10	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru akuntansi						
11	Guru akuntansi melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar						
12	Guru akuntansi mendampingi saya pada saat mengerjakan tugas atau diskusi						
13	Guru akuntansi memberikan siswa masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir						
14	Guru akuntansi saya memberikan contoh-contoh pada setiap materi yang disampaikan						
15	Guru akuntansi saya menilai setiap materi pelajaran sesuai dengan pencapaian materi						
16	Guru akuntansi saya mengadakan ulangan susulan untuk memperbaiki nilai siswa						
17	Guru akuntansi saya menilai setiap tugas yang dikumpulkan siswa						
18	Guru akuntansi saya memberikan penilaian kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas						
19	Guru akuntansi saya memberikan tugas pada setiap materi pelajaran						
20	Guru akuntansi saya memberitahukan setiap kesalahan siswa						
21	Saya selalu mempelajari kembali mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru						
22	Saya mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru terkait pelajaran akuntansi						
23	Saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran akuntansi yang telah dipelajari.						
24	Setelah pembelajaran di kelas, tingkat pemahaman saya terhadap pelajaran akuntansi semakin luas						
25	Semangat belajar saya menurun karena pelajaran akuntansi yang disampaikan guru kurang menarik						
26	Saya kurang mampu mengerjakan soal akuntansi ketika diberikan oleh guru						
27	Saya senantiasa menerapkan perilaku sopan dalam mengikuti pelajaran akuntansi di kelas						
28	Saya menghargai teman yang berbeda pendapat dengan saya terkait pelajaran akuntansi di kelas						
29	Ketika guru keliru dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi, saya tetap menghargainya						
30	Saya menghargai teguran guru ketika saya tidak memperhatikan pelajaran akuntansi						

31	Sopan santun hanya dilakukan dengan guru, tidak terhadap teman kelas						
32	Selalu berselisih pendapat dengan teman ketika pembelajaran akuntansi berlangsung di kelas						
33	Saya selalu mengerjakan soal akuntansi yang memerlukan ketelitian, kecermatan dan ketepatan						
34	Saya selalu belajar sendiri untuk meningkatkan pemahaman saya dalam pelajaran akuntansi						
35	Saya selalu siap ketika disuruh maju kedepan mengerjakan soal akuntansi						
36	Saya kurang memanfaatkan sumber belajar dengan baik dalam mencapai prestasi belajar						
37	Saya kurang terampil dalam menganalisis soal akuntansi yang diberikan oleh guru						
38	Saya kurang mampu berkonsentrasi dengan baik ketika mengikuti pelajaran akuntansi						
39	Saya merasa takut ketika ketahuan menyontek pada saat ulangan akuntansi dilaksanakan						
40	Nilai mata pelajaran akuntansi yang diperoleh						

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1

(SMKN. 1)

Jalan Andi Mangerangi No. 38 . Telp (0411) 872701 Makassar



**DAFTAR HADIR SISWA
KELAS 1 AKUNTANSI 2**

NOMOR		NAMA - SISWA	L / P	HARI/TANGGAL :			KETERANGAN		
NO	NISN			JAM			JAM	MATA DIKLAT	PARAF GURU
1	9997174272	ALFIQRI RAMADHAN	L	1	2	3	KE		
2	9998778134	A.ANNISA TRIANA	P				1		
3	9998778134	A. NURUL AZIZAH	P				2		
4	9997599910	ARNELYA	P				3		
5	9981951433	AYU ANSARI	P				4		
6	000.6854059	CHAERANI	P				5		
7	9997433953	CITRA WULANDARI	P				6		
8	9995054227	DIAN PRATIWI	P				7		
9	9997613497	DWI WAHYUDI	L				8		
10	9990620165	EKA PUTRI	P				9		
11	9990229572	FATHRIANA	P				10		
12	9980401600	FIKRI UTAMI	P						
13	9967710986	HASMAWATI HASAN	P						
14	9997711284	IKA PUTRY	P						
15	9990889953	ILHAM ZAIMAN	L						
16	9987230644	JULIARTO SANUBARI	L						
17	9996957168	JUNAEDY SALAT	L						
18	9997719318	KARTIKA OCTAVIA	P						
19	9996242317	MEGA ANGELA	P						
20	9990501919	NASYTHA	P						
21	9990838328	NINDY SALSABILA	P						
22	9997711784	NUR HIJRAHWATI	P						
23	9997534481	NURUL AZIZAH	P						
24	9997711703	NURUL HIKMAH	P						
25	9987393105	PAISAL UDIN	L						
26	9997712674	PUPUT ANISA	P						
27	9998055953	REGITA DWI	P						
28	9997690665	REZKY FEBRIANTY	P						
29	9997713106	RIZKY PERMATA M.	P						
30	9987359193	ROSALINDA	P						
31	9990680564	ST. NURKHALIZAH	P						
32	9980186141	SUKMAWATI NUR	P						
33	9977480530	SUNARTI	P						
34	9985298278	YULIANTY HASYIM	P						
35	9997711379	NUR WILDAYANTI	P						

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1

(SMKN. 1)

Jalan Andi Mangerangi No. 38 . Telp (0411) 872701 Makassar



**DAFTAR HADIR SISWA
KELAS 1 AKUNTANSI 3**

NOMOR		NAMA - SISWA	L / P	HARI/TANGGAL :			KETERANGAN		
NO	NISN			JAM			JAM	MATA DIKLAT	PARAF GURU
1	9997613341	A.ANDRYANSAH	L	1	2	3	KE		
2	9990346554	ABDUL RIVAI	L				1		
3	9992473418	ALIFNA RAMADHANI	P				2		
4	9997711383	ALIYAH M. ELSAN	P				3		
5	9990715515	A.NADIA IFTIKASARI	P				4		
6	9997711191	ANGGI PURWANTI D	P				5		
7	999088993	ARIYANITA	P				6		
8	9997690092	ASRIANI OKTAVIANI	P				7		
9	9995794681	ASRUL SITABA A	L				8		
10	9997558022	ASTRI	P				9		
11	9991400374	ATIRA TRI UTAMI	P				10		
12	9997613696	FITRIYANI	P						
13	9987379019	FAJAR	L						
14	9990207833	IKRIMA JAMAL	L						
15	9990207859	INDRIANI S	P						
16	9993462714	KURNIA DULOMA P	P						
17	9997711300	NADIA SALSADIA	P						
18	9987678827	NUR INDAHSAARI	P						
19	9990908289	NURUL AINIYAH S	P						
20	9990908283	PIAH	P						
21	9997613363	RASMA	P						
22	9970241146	RAHMAN NUR BASRI	L						
23	9973874355	RINALDY J	L						
24	9980103618	RISAL RASYID	L						
25	9990501905	RISKI ANGGRAENI	P						
26		RISNAYANTI	P						
27	9997819105	RUSDianto	L						
28	9987270334	SULKIFLI	L						
29	9997712702	SURYANI	P						
30	9988195692	SYIFAH FAUZIAH A	P						
31	9998058765	TRI N. WULANDARI	P						
32	9995472522	WAHYUNI	P						

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1

(SMKN. 1)

Jalan Andi Mangerangi No. 38 . Telp (0411) 872701 Makassar



**DAFTAR HADIR SISWA
KELAS 1 AKUNTANSI 4**

NOMOR		NAMA - SISWA	L / P	HARI/TANGGAL : JAM			KETERANGAN		
NO	NISN			1	2	3	JAM KE	MATA DIKLAT	PARAF GURU
1		ANDI AULIA N	P						
2		ANDI ULIANTI	P				1		
3		ANGGI REGITA	P				2		
4		DIAN INDAH P	P				3		
5		DWI FAJRIANTI NUR	P				4		
6		EKA YULIARTI	P				5		
7		FEBRIANTY R	P				6		
8		FEBRIYANI W	P				7		
9		HAFISA HASRI	P				8		
10		HALIPA ANGREANI	P				9		
11		HARISMA	P				10		
12		ICHRAM	L						
13		INDRIANI	P						
14		IRMAYANI BAKRI	P						
15		KHAERUNISA	L						
16		NUR AMALIA SUCI	L						
17		NUR FATIHA DEWI S	L						
18		NURUL MAULIDYA	P						
19		PRICILYA DWI	P						
20		RAMA ADI SAPUTRA	L						
21		RUSDI	L						
22		REZA JALIL	L						
23		SUCI WULANDHARI	P						
24		VITA NOVITA	P						
25		VIVI FEBRIYANA	L						
26		YUSTIKA	P						
27		ZIZKY YUNINGSIH	P						
28		RAHMADHANI	P						
29		SUCI MEGA UTAMI L	P						
30		YULIA EKA P N	P						



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
(SMKN. 1)

Jalan Andi Mangerangi No. 38 . Telp (0411) 872701 Makassar



DAFTAR HADIR SISWA
KELAS 1 AKUNTANSI 1

NOMOR		NAMA - SISWA	L / P	HARI/TANGGAL :			KETERANGAN		
NO	NISN			JAM			JAM	MATA	PARAF
				1	2	3	KE	DIKLAT	GURU
1	9990301412	A. AHMAD SAMIAJI	L						
2	9993686363	ADAM MALIK FAJAR	L				1		
3	9998058629	ADI GUNAWAN	L				2		
4	9990549872	ALDEVI FEBRIYANTI	P				3		
5	9998777990	ALDI MUIS	L				4		
6	9988976095	A.ALIF BATARA	L				5		
7	9998055954	A.DEVY AISYAH	P				6		
8	9990560592	ANNISA FAHIRA	P				7		
9	9990803260	ANNISA NURUL IZMI	P				8		
10	9998111456	ARDIANSYAH	L				9		
11	9997610728	AULIA MUIS	P				10		
12	9997197443	DEBY AYU K	P						
13	9991277447	DEVITA ARMELIA	P						
14	9990560473	FIRMANULLAH	L						
15	9997690583	HAIRUNNIZA	P						
16	0004728791	HALIFAH	P						
17	9997711333	INDIRA NUR S	P						
18	9993378041	KARMILA A.	P						
19	9987292550	LULU ANUGRASARI	P						
20	9977518313	MAHMUD	L						
21	9997679981	MASITA ANWAR	P						
22	9990900001	MAYA PITALOKA	P						
23	9995053637	MUH.UNGGUL A	L						
24	9994559739	MUH.AL RIADIN A	L						
25	9980360075	MUTMAINNAH	P						
26	9985297514	NILA IMAS SURYANI	P						
27	9997715452	NUR HALIFA HASMA	P						
28	9990889989	NURHIDAYAT	L						
29	9990560570	NUR PURNAMA SARI	P						
30	9997613059	NUR QALBI ANANDA	P						
31	9992260626	NURUL RAMADHANI	P						
32	9997610708	USWATUN HASANAH	P						
33	9997711177	WANDA ZHAQINAH	P						
34	9997715505	YURIKA INDAH S	P						

ANALISIS DATA VARIABEL IMPLEMENTASI KTSP
JAWABAN RESPONDEN UNTUK SETIAP ITEM PERTANYAAN

JUMLAH

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
4	3	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	78
5	3	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	79
3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	78
5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	78
5	3	4	4	3	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	79
4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	79
4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	78
4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	79
4	4	3	3	5	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	77
4	3	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	78
3	4	3	4	3	3	5	5	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	5	77
4	5	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	78
5	4	3	5	4	3	5	3	5	5	4	3	4	3	5	3	5	4	3	5	81
5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	3	4	3	4	5	3	5	3	80
5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	78
5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	79
5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	78
4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3	5	4	4	5	80
5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	80
4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	3	4	4	80
4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	79
4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	3	79
3	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	79
4	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	3	5	76
3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	80
5	5	3	3	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	3	5	5	82
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	81
4	3	4	3	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	79
5	3	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	76
4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	81
4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	3	3	5	5	80
4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	3	5	5	81
5	3	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	5	79
5	3	3	3	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	75
5	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	81
5	3	4	4	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	3	5	3	5	81
5	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	81
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	80
3	3	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	80
5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	3	4	3	81
4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	81
4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	80
4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	78
3	3	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	80
4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	81
4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	76
5	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	76
5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	80
4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	79
4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	81
3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	80
5	3	5	5	3	3	5	4	3	5	3	3	4	5	4	3	5	3	4	5	80
4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	78
4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	80
5	3	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	80
3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	82
4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	82
4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	79
4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	78

ANALISIS DATA VARIABEL PRESTASI BELAJAR
JAWABAN RESPONDEN UNTUK SETIAP ITEM PERTANYAAN

JUMLAH

	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	1	87
4	4	4	5	2	3	5	4	5	5	4	1	5	5	3	4	4	5	4	5	81
5	4	4	5	4	2	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	4	5	1	80
4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	2	4	5	80
4	4	3	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	83
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4	3	2	5	82
5	4	2	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	82
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	2	5	80
4	3	3	5	3	2	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	80
4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	1	1	80
5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	2	5	3	5	5	80
4	4	3	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	2	3	4	5	5	80
3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	81
4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	5	5	81
4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	81
4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	80
3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	82
4	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	81
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	82
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	81
3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	5	82
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	5	1	84
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	88
4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	87
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	85
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	90
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	86
4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	83
4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	82
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	5	5	1	86
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	5	87
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	86
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	88
4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	87
4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	86
3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	84
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	86
4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	86
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	1	87
4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	85
3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	88
4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	86
4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	1	86
4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	84
4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	85
4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	85
3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	1	82
4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	1	83
5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	86
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	85
4	3	4	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	85
4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	83
5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	88
4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	2	3	5	5	5	4	4	5	86
4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	82
4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	83
3	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	1	82
4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	1	83
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	1	5	86

VALID PRESTASI

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

ITEM20	Pearson																					
	Correlation	,044	,281*	,387*	,057	-,066	,333*	-,049	,398*	,395*	-,092	-,019	,124	-,100	,086	,143	,537*	,281*	,210	,065	1	,476**
	Sig. (2-tailed)	,736	,030	,002	,663	,615	,009	,712	,002	,002	,485	,883	,345	,446	,515	,275	,000	,030	,107	,622		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
ITEMTOTAL	Pearson																					
	Correlation	,407**	,491*	,583*	,382*	,265*	,410*	,523*	,685*	,603*	,261*	,400*	,530*	,269*	,375*	,476*	,548*	,491*	,554*	,305*	,476*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,003	,041	,001	,000	,000	,000	,044	,002	,000	,037	,003	,000	,000	,000	,000	,018	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALID KTSP

		Correlations																				
		ITE M21	ITE M22	ITE M23	ITE M24	ITE M25	ITE M26	ITE M27	ITE M28	ITE M29	ITE M30	ITE M31	ITE M32	ITE M33	ITE M34	ITE M35	ITE M36	ITE M37	ITE M58	ITE M39	ITE M20	ITEMT OTAL
ITEM21	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	1	,143	,291 .	,291 .	,482 ..	,198	,216	,291 .	1,00 0**	,216	,096	,275 .	- ,027	,291 .	- ,027	,143	,106	,060	- ,027	,216	,480**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,143	1	,010	,010	,261 .	,362 ..	,121	,010	,143	,121	,481 ..	,190	,361 ..	,010	,361 ..	1,00 0**	,771 ..	,739 ..	,361 ..	,121	,727**
ITEM22	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,275		,938	,938	,044	,004	,359	,938	,275	,359	,000	,145	,005	,938	,005	,000	,000	,000	,005	,359	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
ITEM23	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,291 .	,010	1	1,00 0**	,042	,034	,242	1,00 0**	,291 .	,242	- ,016	,114	- ,078	1,00 0**	- ,078	,010	- ,090	- ,028	- ,078	,242	,381**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
		,024	,938		,000	,747	,798	,062	,000	,024	,062	,904	,385	,553	,000	,553	,938	,493	,835	,553	,062	,003

ITEM24	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,291 .	,010	1,00 0**	1	,042	,034	,242	1,00 0**	,291 .	,242	- ,016	,114	- ,078	1,00 0**	- ,078	,010	- ,090	- ,028	- ,078	,242	,381**
		,024	,938	,000		,747	,798	,062	,000	,024	,062	,904	,385	,553	,000	,553	,938	,493	,835	,553	,062	,003
		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
ITEM25	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,482 **	,261 .	,042	,042	1	,599 **	,059	,042	,482 **	,059	,214	,126	,201	,042	,201	,261 .	,249	,412 **	,201	,059	,535**
		,000	,044	,747	,747		,000	,654	,747	,000	,654	,100	,338	,124	,747	,124	,044	,055	,001	,124	,654	,000
		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
ITEM26	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,198	,362 **	,034	,034	,599 **	1	- ,073	,034	,198	- ,073	- ,023	,136	,049	,034	,049	,362 **	,474 **	,408 **	,049	- ,073	,411**
		,129	,004	,798	,798	,000		,579	,798	,129	,579	,863	,299	,708	,798	,708	,004	,000	,001	,708	,579	,001
		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
ITEM27	Pears on Correl ation	,216	,121	,242	,242	,059	- ,073	1	,242	,216	1,00 0**	,031	,005	- ,070	,242	- ,070	,121	,085	,046	- ,070	1,00 0**	,376**

ITEM28	Sig. (2-tailed)	,097	,359	,062	,062	,654	,579		,062	,097	,000	,812	,970	,597	,062	,597	,359	,518	,728	,597	,000		,003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation	,291 *	,010	1,00 0**	1,00 0**	,042	,034	,242	1	,291 *	,242	- ,016	,114	- ,078	1,00 0**	- ,078	,010	- ,090	- ,028	- ,078	,242	,381**	
	Sig. (2-tailed)	,024	,938	,000	,000	,747	,798	,062		,024	,062	,904	,385	,553	,000	,553	,938	,493	,835	,553	,062	,003	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation	1,00 0**	,143	,291 *	,291 *	,482 **	,198	,216	,291 *	1	,216	,096	,275 *	- ,027	,291 *	- ,027	,143	,106	,060	- ,027	,216	,480**	
ITEM29	Sig. (2-tailed)	,000	,275	,024	,024	,000	,129	,097	,024		,097	,467	,034	,837	,024	,837	,275	,421	,649	,837	,097	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation	,216	,121	,242	,242	,059	- ,073	1,00 0**	,242	,216	1	,031	,005	- ,070	,242	- ,070	,121	,085	,046	- ,070	1,00 0**	,376**	
	Sig. (2-tailed)	,097	,359	,062	,062	,654	,579	,000	,062	,097		,812	,970	,597	,062	,597	,359	,518	,728	,597	,000	,003	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correl ation	,291 *	,010	1,00 0**	1,00 0**	,042	,034	,242	1	,291 *	,242	- ,016	,114	- ,078	1,00 0**	- ,078	,010	- ,090	- ,028	- ,078	,242	,381**	

ITEM31	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,096	,481**	-,016	-,016	,214	-,023	,031	-,016	,096	,031	1	,393**	,315*	-,016	,315*	,481**	,394**	,433**	,315*	,031	,514**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,467	,000	,904	,904	,100	,863	,812	,904	,467	,812		,002	,014	,904	,014	,000	,002	,001	,014	,812	,000
ITEM32	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,275*	,190	,114	,114	,126	,136	,005	,114	,275*	,005	,393**	1	-,139	,114	-,139	,190	,128	,158	-,139	,005	,302*
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
ITEM33	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,034	,145	,385	,385	,338	,299	,970	,385	,034	,970	,002		,290	,385	,290	,145	,331	,229	,290	,970	,019
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	-,027	,361**	-,078	-,078	,201	,049	-,070	-,078	-,027	-,070	,315*	-,139	1	-,078	1,000**	,361**	,415**	,459**	1,000**	-,070	,545**
ITEM34	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation	,291*	,010	1,000**	1,000**	,042	,034	,242	1,000**	,291*	,242	-,016	,114	-,078	1	-,078	,010	-,090	-,028	-,078	,242	,381**

[illegible]

ITEM58	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,060	,739**	- ,028	- ,028	,412**	,408**	,046	- ,028	,060	,046	,433**	,158	,459**	- ,028	,459**	,739**	,701**	1	,459**	,046	,693**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,649	,000	,835	,835	,001	,001	,728	,835	,649	,728	,001	,229	,000	,835	,000	,000	,000		,000	,728	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
ITEM39	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	- ,027	,361**	- ,078	- ,078	,201	,049	- ,070	- ,078	- ,027	- ,070	,315*	- ,139	1,000**	- ,078	1,000**	,361**	,415**	,459**	1	- ,070	,545**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,837	,005	,553	,553	,124	,708	,597	,553	,837	,597	,014	,290	,000	,553	,000	,005	,001	,000		,597	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
ITEM20	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,216	,121	,242	,242	,059	- ,073	1,000**	,242	,216	1,000**	,031	,005	- ,070	,242	- ,070	,121	,085	,046	- ,070	1	,376**
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,097	,359	,062	,062	,654	,579	,000	,062	,097	,000	,812	,970	,597	,062	,597	,359	,518	,728	,597		,003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
ITEMTOTAL	Pears on Correlation	,480**	,727**	,381**	,381**	,535**	,411**	,376**	,381**	,480**	,376**	,514**	,302*	,545**	,381**	,545**	,727**	,663**	,693**	,545**	,376**	1

Sig. (2- tailed)	,000	,000	,003	,003	,000	,001	,003	,003	,000	,003	,000	,019	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABEL KTSP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	20

RELIABEL PRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	20

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,54823655
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KTSP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,084	2,57011

a. Predictors: (Constant), KTSP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,483	1	42,483	6,431	,014 ^b
	Residual	383,117	58	6,605		
	Total	425,600	59			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KTSP

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,014	16,086		2,674	,010
	KTSP	,514	,203	,316	2,536	,014

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,316 [*]
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	,316 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : **AYU PUSPITA SARI**
Nomor Stambuk : 1192040100
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 18 Oktober 1993
Judul yang diajukan :

- Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar.
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN 1 Makassar.
- Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil pada Bank BRI Cabang Majene.

Makassar, 31 Maret 2015

Disetujui Oleh :
Penasehat Akademik

Mahasiswa Ybs,

Sahade, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1975 0216 200501 1 002

Ayu Puspita Sari
NIM. 1192040100

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

1. Judul yang disetujui :

2. Pembimbing yang ditunjuk :

- 1.
- 2.

Makassar, 31 Maret 2015

Pembantu Dekan Bidang Akademik
FE UNM

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dr H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 1959 1231 198601 1005

Sahade, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1975 0216 200501 1002

USULAN JUDUL SKRIPSI

: AYU PUSPITA SARI

: 1192040100

: Pendidikan Akuntansi

: Majene, 18 Oktober 1993

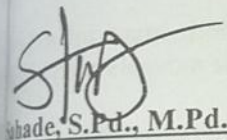
Judul yang diajukan :

- Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar.
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN 1 Makassar.
- Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil pada Bank BNI Cabang Majene.

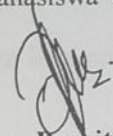
Makassar, 31 Maret 2015

Mahasiswa Ybs,

Disetujui Oleh :
Pembimbing Akademik


Sahade, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19750216 200501 1 002


Ayu Puspita Sari
NIM. 1192040100

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Judul yang disetujui :

- Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar.

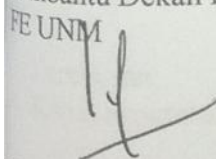
Pembimbing yang ditunjuk :

- Sahade, S.Pd., M.Pd.
- Drs.H.Abd.Rijal, M.Si.

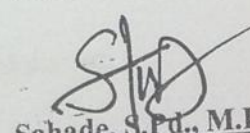
Makassar, 31 Maret 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Pembantu Dekan Bidang Akademik
FE UNM



Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 1959 1231 198601 1005


Sahade, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1975 0216 200501 1002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)889464

: 3736/UN 36.22/PL/2014

: Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepala Sekolah
SMKN 1 MAKASSAR

Di-
Makassar

alam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Puspita Sari
Stambuk : 119 204 0100
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

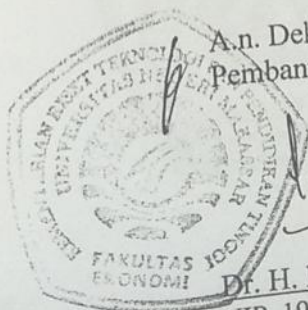
engan ini kami mohon kepada bapak kiranya agar dapat diberikan izin penelitian dalam
angka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian:

**“Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran
Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar”**

atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 06 April 2015

A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Tembusan:

Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM Makassar.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. (0411) 889464

Makassar, 07 Agustus 2015

: 3736/UN 36.22/PL/2015

: -
: **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Sulawesi Selatan
Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Tempat

Dengan hormat,

Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM : 119 204 0100
Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

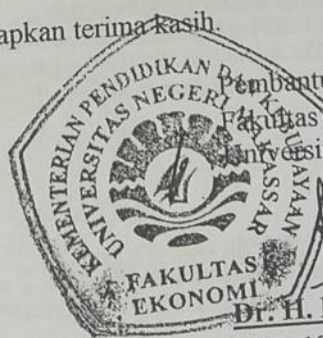
Dosen Pembimbing:

Sahade, S.Pd., M.Pd
Drs. H. Abd. Rijal, M.Si

Masalah yang diteliti:

"Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Makassar"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar,

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 1986 01 1005

Tembusan:

1. Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi
2. Fakultas Ekonomi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 11 Agustus 2015

Nomor : 11973 /P2T-BKPM/19.36P/VII/08/2015
Sampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Walikota Makassar

di-

Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 3736/UN.36.22/PL/2015 tanggal 07 Agustus 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Ayu Puspita Sari
Nomor Pokok : 119 204 0100
Program Studi : Pend. Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. A. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

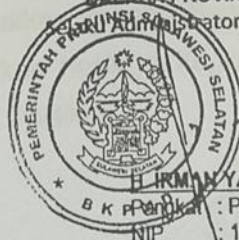
"PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMKN 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Agustus s/d 11 September 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIL. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Kepala Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar,
2. Pertinggal

website : www.p2tprov Sulsel.com, email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com



Makassar, 13 Agustus 2015

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 11973/P2T-BKPM/19.36P/VII/08/2015, Tanggal 11 Agustus 2015, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM / Jurusan : 1192040100/ Pend. Akuntansi
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. A. Pettarani, Makassar
Judul : "PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMKN 1 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **14 Agustus s/d 11 September 2015**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kabid. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata

NIP : 19670524 200604 1 004

san :

ala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
ala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
thantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Letjen Hertasning Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: <http://www.dikbud-makassar> - info ; e-mail : dikbudmakassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR:070/2532/DPK/VIII/2015

: Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar
Nomor: 070/3080 -II/BKBP/VIII/2015 Tanggal 13 Agustus 2015
Maka Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar

MENGIZINKAN

: Nama : **Ayu Puspita Sari**
NIM / Jurusan : 1192040100 / Pend. Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.A. Pettarani, Makassar

: Mengadakan **Penelitian** di **SMK NEGERI 1 MAKASSAR** dalam
rangka **Penyusunan Skripsi** di **UNM MAKASSAR** di Makassar
dengan judul penelitian :

**"PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X SMKN 1 MAKASSAR"**

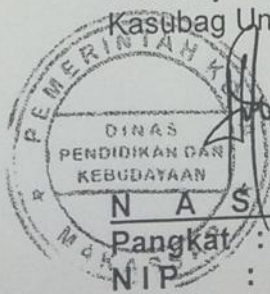
engan ketentuan sebagai berikut :

- Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
- Tidak Mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Harus mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah
- Hasil penelitian 1 (satu) exemplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

ikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 18 Agustus 2015
A.n Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan

Kasubag Umum & Kepegawaian



N A S I R . L

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19621231 198603 1 258

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Jl. Andi Mangerangi No. 38, Telp. (0411) 872701, Fax (0411) 872701, Makassar
Email. smkn01mks@gmail.com, Website. www.smk01-makassar.com



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/205/IX/SMKN.1/2015

Kepala SMK Negeri 1 Makassar menerangkan bahwa :

NAMA : AYU PUSPITA SARI
NIM : 1192040100
JURUSAN : Pend. Akuntansi

Benar telah melaksanakan penelitian Sejak tanggal 3 September 2015 di SMK Negeri 1 Makassar. Dengan Judul **"PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMKN 1 MAKASSAR"**.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 September 2015

Kepala SMKN 1 Makassar,



Muhammad Jufri, M.Pd.
N.P. 19601231 198603 1 275

busan :

Arsip.

RIWAYAT HIDUP



AYU PUSPITA SARI lahir di Majene, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene pada tanggal 18 Oktober 1993. Anak Ke empat dari enam bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak H. Baharuddin Tahir, ST dengan Ibu Hj Marsah.

Riwayat pendidikan: Pada 1998 mulai pendidikan di TK. Pertiwi, dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Saleppa, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Majene dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah SMA Negeri 1 Majene dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada program Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ekonomi (FE) dan terdaftar sebagai jurusan Pendidikan Akuntansi.